

PENGARUH SISTEM KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PROSES
BELAJAR MENGAJAR PADA SLTP NEGERI
KOTAMADYA PALANGKA RAYA

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas – tugas dan
memenuhi syarat – syarat guna mencapai
Gelar Sarjana Dalam
ilmu Tarbiyah

O L E H :

S A L A M U N

NIM. 89 1500 5339



FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
PALANGKA RAYA

1995

PENGARUH SISTEM KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PROSES BELAJAR
MENGAJAR PADA SLTP NEGERI KOTAMADYA
PALANGKA RAYA

ABSTRAKSI SKRIPSI

Sistem kepemimpinan kepala sekolah adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Salah satunya adalah meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar yang dilakukan guru.

Dalam penerapannya sistem kepemimpinan kepala sekolah antara SLTP Negeri Kotamadya Palangkaraya yang satu dengan yang lainnya tidaklah sama, sehingga kadar pengaruh terhadap efektivitas proses belajar mengajar yang dilakukan guru dapat terjadi berbeda pula.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah Bagaimana penerapan sistem kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar pada SLTP Negeri Kotamadya Palangkaraya ? Apakah ada pengaruh penerapan sistem kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas proses belajar mengajar pada SLTP Negeri Kotamadya Palangkaraya ?

Berdasarkan permasalahan yang ada, dugaan sementara penulis adalah : Terdapat pengaruh penerapan sistem kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas proses belajar mengajar pada SLTP Negeri Kotamadya Palangkaraya.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Ingin memperoleh data tentang penerapan sistem kepemimpinan kepala sekolah pada SLTP Negeri Kotamadya Palangkaraya; Ingin mengetahui hubungan antara penerapan sistem kepemimpinan kepala sekolah dengan efektivitas proses belajar mengajar pada SLTP Negeri Kotamadya Palangkaraya; Ingin menganalisis pengaruh sistem kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru SLTP Negeri Kotmadya Palangkaraya.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka yang menjadi obyek penelitian adalah guru-guru SLTP Negeri Kotamadya Palangkaraya dengan sampel sebanyak 70 orang guru. Data yang dikumpulkan dari obyek penelitian dijamin dengan menggunakan observasi, Kuesioner, dokumentasi dan wawancara. Selanjutnya data yang berhasil dikumpulkan diperiksa, dikode dan disajikan dalam bentuk tabel-tabel kemudian dianalisa dengan menggunakan perhitungan t hit.

Analisa yang dilakukan diketahui bahwa : Penerapan sistem kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar pada SLTP Negeri Kotamadya Palangkaraya berjalan dengan baik. Ada pengaruh yang signifikan penerapan sistem kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas proses belajar mengajar pada SLTP Negeri Kotamadya Palangkaraya.

Berdasarkan hasil penelitian, disampaikan saran hendaknya : kepala sekolah menjalankan sistem kepemimpinan secara terus-menerus sesuai dengan program, sehingga efektivitas proses belajar mengajar akan berkembang secara baik. Hendaknya kepala sekolah menjalankan sistem kepemimpinan berlangsung secara bijaksana, sehingga efektivitas proses belajar mengajar dapat berlangsung secara lugas.

Palangkaraya, 24 Pebruari 1996

NOTA DINAS

K e p a d a

H a l : Mohon dimunaqasahkan
Skripsi an. SALAMUN

Yth, Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN Antasari
Palangkaraya
di -

PALANGKARAYA

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan
seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi an :

N a m a : S A L A M U N

N I M : 8915005339

yang berjudul : PENGARUH SISTEM KEPEMIMPINAN KEPALA SE-
KOLAH DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS
PROSES BELAJAR MENGAJAR PADA SLTP NEGERI
KOTAMADYA PALANGKARAYA

dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar sarjana dalam
ilmu Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka-
raya.

Demikian, semoga dapat diperhatikan sebagaimana mesti-
nya.

Wassalam

Pembimbing I,

Drs. M. MARDJUDI, SH

NIP. 150 183 350

Pembimbing II,

Drs. ABD. RAHMAN

NIP. 150 237 652

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENGARUH SISTEM KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PROSES BELAJAR MENGAJAR PADA SLTP NEGERI KOTAMADYA PALANGKARAYA" telah dimunaqasahkan pada Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya pada :

H a r i : S E N I N

Tanggal : 04 Maret 1996 M
13 Sawal 1416 H

dan diyudisium pada :

H a r i : S E N I N

Tanggal : 04 Maret 1996 M
13 Sawal 1416 H

Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Antasari Palangkaraya,



P e n g u j i :

1. Drs. H. SYAMSIR.S,MS
NIP. 150183084
2. Dra. RAHMANIAR
NIP. 150201365
3. Drs. M. MARDJUDI,SH
NIP. 150183350
4. Drs. ABD. RAHMAN
NIP. 150237652

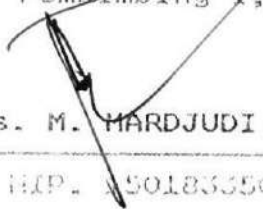
This block contains four handwritten signatures, each corresponding to one of the examiners listed on the left. The signatures are written in black ink on a white background.

PERSETUJUAN SKRIPSI

J u d u l : PENGARUH SISTEM KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DA-
LAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PROSES BELAJAR ME-
NGAJAR PADA SLTP NEGERI KOTAMADYA PALANGKARAYA

N a m a : S A L A M U N
N I M : 8915005339
Fakultas : TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Program : Strata 1 (S1)

Mengetahui
Pembimbing I,


Drs. M. HARDJUDI, SH

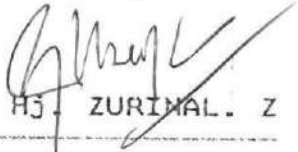
NIP. 150183350

Pembimbing II,


Drs. ABD RAHMAN

NIP. 150237652

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam,


Dra. Hj. ZURINAL. Z

NIP. 150070330

Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Antasari Palangkaraya,


Drs. H. SYAMSIR S, MS

NIP. 140145304

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ تَتَّقُوا ۚ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى
الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ (المائدة: ٢)

Artinya : Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.

Ku persembahkan untuk kedua orang tua-KU, anak dan istri-KU yang telah mendorongku untuk mencapai keberhasilanku

Amin... ya rabbal alamin.

KATA PENGATAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga skripsi yang berjudul "PENGARUH SISTEM KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PROSES BELAJAR MENGAJAR PADA SLTP NEGERI KOTAMADYA PALANGKA RAYA" dapat diselesaikan sebagaimana mestinya. Namun disadari bahwa masih adanya kelemahan-kelemahan dan kemungkinan masih jauh dari apa yang diharapkan dan kekurangan tersebut memang dari penulis sendiri.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu sudah sepantasnyalah orang-orang yang berjasa tersebut mendapatkan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya, yaitu Bapak Drs. H. SYAMSIR S,MS yang memberikan persetujuan dan bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga terlaksananya penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. MARDJUDI, SH dan Bapak Drs. ABD. RAHMAN selaku pembimbing I dan pembimbing II yang tentu saja banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi, sehingga pada akhirnya dapat diajukan dan dimunaqasahkan pada Sidang Panitia Munaqasah Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya.
3. Bapak dan Ibu Dosen Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan yang berharga dan menjadi bahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Kepala SLTP Negeri Kotamadya Palangka Raya, dewan guru dan staf tata usaha SLTP Negeri Kotamadya Palangka Raya serta pihak-pihak lainnya yang juga ikut membantu memberikan informasi dan data yang sangat berharga guna penyelesaian penulisan skripsi ini.

5. Rekan-rekan seperjuangan yang juga memberikan dorongan baik moril maupun spritual dalam upaya penyelesaian skripsi ini sesuai dengan apa yang diinginkan.

Untuk kesemuanya itu tiada kata yang pantas dapat diucapkan selain ucapan terima kasih dan mohon do'a kepada Allah SWT, semoga semua yang telah memberikan bantuan mendapatkan taufik dan hidayah serta pahala yang berlipat ganda, Amin ya rabbal alamin.

24 Pebruari 1996 M

Palangkaraya, _____

6 Sawal 1416 H

P e n u l i s

DAFTAR ISI

JUDUL SKRIPSI	i
ABSTRAKSI	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
PENGESAHAN	v
M O T T O	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. PERUMUSAN MASALAH	4
C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN	5
D. HIPOTESIS	6
E. KONSEP PENGUKURAN	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. PENGERTIAN KEPEMIMPINAN	12
B. SISTEM KEPEMIMPINAN SEKOLAH	13
C. RUANG LINGKUP KEPEMIMPINAN SEKOLAH	15
D. FUNGSI KEPEMIMPINAN	16
E. PRINSIP-PRINSIP KEPEMIMPINAN	16
F. PEMBINAAN BAGI GURU	18
G. PROSES BELAJAR MENGAJAR YANG DILAKSANAKAN OLEH GURU	19
BAB III BAHAN DAN METODE	21
A. BAHAN DAN MACAM DATA	21
B. METODOLOGI	22

BAB IV	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	29
	A. LETAK GEOGRAFIS KOTAMADYA PALANGKARAYA	29
	B. LUAS WILAYAH	30
	C. PENDUDUK KOTAMADYA PALANGKARAYA	30
BAB V	HASIL-HASIL PENELITIAN	37
	A. SISTEM KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PBM DI SLTP NEGERI KOTAMADYA PALANGKARAYA	37
	B. ANALISIS DATA	52
BAB VI	PENUTUP	68
	A. KESIMPULAN	68
	B. SARAN-SARAN	70

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

T A B E L

I	KEADAAN POPULASI	22
II	KEADAAN SAMPEL PENELITIAN.....	23
III	JUMLAH PENDUDUK KOTAMADYA PALANGKARAYA MENURUT UMUR DAN JENIS KELAMIN TAHUN 1994	32
IV	JUMLAH PENDUDUK KOTAMADYA PALANGKARAYA TAHUN 1994 BERDASARKAN KELOMPOK AGAMA	33
V	MATA PENCAHARIAN UTAMA DAN JENIS KELAMIN PENDUDUK KOTAMADYA PALANGKARAYA PADA TAHUN 1994	34
VI	JUMLAH PENDUDUK KOTAMADYA PALANGKARAYA BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN JENIS KELAMIN TAHUN 1994	36
VII	PERENCANAAN KEGIATAN PROSES BELAJAR MENGAJAR DISEKOLAH SLTP NEGERI KOTAMADYA PALANGKARAYA.....	38
VIII	PEMBAGIAN TUGAS PELAKSANAAN PROSES BELAJAR MENGAJAR DI KELAS	39
IX	KERJASAMA KEPALA SEKOLAH DENGAN GURU-GURU DALAM MENGAMBIL KEPUTUSAN.....	40
X	CARA KEPALA SEKOLAH MEMOTIVASI GURU MELAKSANA- KAN TUGAS BELAJAR MENGAJAR	41
XI	PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP BERBAGAI TUGAS GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR	42
XII	PELAKSANAAN KEDISIPLINAN SEKOLAH TERHADAP GURU-GURU	43
XIII	PEMBERIAN SANGSI TERHADAP GURU YANG MELANGGAR DISIPLIN SEKOLAH	44
XIV	KEMAMPUAN GURU MEMBUAT PERENCANAAN PENGAJARAN DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR	45
XV	KEMAMPUAN GURU MENYAMPAIKAN MATERI PELAJARAN DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR	46
XVI	KEMAMPUAN GURU MENGELOLA KELAS DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR	47

XVII	KESESUAIAN METODE PENGAJARAN YANG DISAMPAIKAN OLEH GURU	48
XVIII	PENGUNAAN ALAT BANTU OLEH GURU SLTP NEGERI KOTAMADYA PALANGKARAYA	49
XIX	USAHA-USAHA GURU MEMBANGKITKAN MINAT SISWA DALAM BELAJAR	50
XX	PELAKSANAAN KEDISIPLINAN SEKOLAH DALAM AKTIVITAS PBM DI KELAS.....	51
XXI	SKOR JAWABAN RESPONDEN TENTANG SISTEM KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI KOTAMADYA PALANGKARAYA TAHUN 1995	56
XXII	SKOR JAWABAN RESPONDEN TENTANG EFEKTIVITAS PROSES BELAJAR MENGAJAR SLTP NEGERI KOTAMADYA PALANGKARAYA	52
XXIII	TABEL KORELASI ANTARA SISTEM KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DENGAN EFEKTIVITAS PROSES BELAJAR MENGAJAR SLTP NEGERI KOTAMADYA PALANGKARAYA	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kesadaran akan pentingnya semakin meningkat, yang ditandai dari semua pihak, baik pihak pemerintah, orang tua. Dengan demikian pendidikan dilaksanakan secara sadar untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu terciptanya manusia-manusia yang dapat membangun dirinya sendiri, masyarakat dan bangsanya, sebagaimana ditegaskan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara TAP MPR No. II/MPR/1993, tentang tujuan pendidikan nasional, yang berbunyi :

Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudhi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, produktif serta sehat jasmani dan rohani (BP-7 Pusat, 1993 ; 129).

Tujuan pendidikan di atas menunjukkan adanya harapan yang besar dari bangsa kita untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Dalam rangka pencapaian tujuan tersebut sekolah sebagai lembaga pendidikan harus mampu menyelenggarakan pendidikan seefektif mungkin, salah satu diantaranya adalah pembinaan personilnya sebagai penyelenggara pendidikan di sekolah. Dengan demikian kegiatan pendidikan di sekolah lebih banyak ditekankan kepada pembinaan personilnya yakni guru-guru, staf administrasi dan siswa. Untuk lancarnya pembinaan dimaksud diperlukan seorang

pemimpin yang menguasai sistem manajemen, yaitu Kepala Sekolah.

Kepala Sekolah adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Oleh sebab itu pembinaan terhadap personil yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan harus terus menerus dilakukan secara intensif, lebih-lebih terhadap guru sebagai ujung tombaknya yang secara langsung melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Dalam hal ini, kepala sekolah harus dapat mewujudkan fungsi dan peranannya yang sungguh-sungguh terhadap peningkatan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar, sebagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Keberhasilan sekolah mencapai tujuan institusionalnya tergantung kepada kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya. Untuk itu kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah harus dapat menjadi suri tauladan yang baik, mampu memberi petunjuk kepada bawahan mampu menciptakan kerja sama, dapat memotivasi bawahan, dapat mengawasi dan mampu mengembangkan disiplin agar dapat mendukung beban dan tanggung jawabnya. Hal ini sesuai dengan yang diamanatkan dalam sebuah hadits, yang berbunyi sebagai berikut :

مَنْ عَمِلَ النَّاسُ مِنْ عَمَلٍ رَمَى اللَّهُ عَنْهَا يَقُولُ : سَمِيتُ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : تَكَلَّمُوا زَائِعًا وَكَلِّمُوا
مَسْتَعْمِلًا مَنْ رَعَيْتُهُ رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Artinya : Dari Abdullah bin Umarra, dia mendengar Rasulullah SAW bersabda "Semua kamu adalah pemimpin, dan semua kamu akan ditanyai nanti pimpinannya" (Jawahirul Bukhari) (H.M. Satiri JT, 1983 : 4)

Hadits di atas menggambarkan bahwa pemimpin bukan saja menyangkut hubungan antara atasan dengan bawahan, akan tetapi meliputi seluruh aspek kehidupan. Begitu juga halnya dengan kepemimpinan sekolah. ia bukan hanya memimpin tata cara administrasi sekolah, akan tetapi sekaligus ikut membantu segala permasalahan yang dialami bawahannya, mulai dari guru, karyawan dan anak didik. Hal ini sesuai dengan bunyi Surat Al Ahzab ayat 21, yang menyatakan :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (الاحزاب)

Artinya : Sesungguhnya ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (Dep. Agama RI, 1979 : 670).

Bunyi Surah Al Ahzab ayat 21, diatas dapat disimpulkan bahwa seorang pemimpin adalah orang yang dapat memberikan contoh yang baik dan menjadi tulang punggung dari seluruh kegiatan yang merupakan cermin atau panutan kepada seluruh bawahannya.

Demikian pula halnya kepemimpinan Kepala Sekolah tentu akan berpengaruh terhadap kegaerahan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas, yaitu yang meliputi kemampuan guru mengelola kelas, menguasai materi pelajaran sebelum mengajar, kemampuan membuat dan menggunakan metode guru tersebut. Hal ini karena kendala utama

kegiatan-kegiatan di sekolah ada pada pucuk pimpinan sekolah, yakni kepala sekolah sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap pencapaian tujuan lembaganya.

Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, dan pengaruh terhadap peningkatan efektivitas proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru SLTP Negeri ini didasarkan pada pertimbangan bahwa program kurikulum antara yang satu dengan yang lainnya tidak jauh berbeda, SLTP-SLTP Negeri pada umumnya menjadi pilihan lulusan SD dalam melanjutkan sekolahnya serta kepemimpinan sekolah antara SLTP Negeri yang satu dengan yang lainnya dalam diketahui keseragaman komandonya. Untuk itulah akhirnya penulis tuangkan dalam penelitian bentuk skripsi yang berjudul :
PENGARUH SISTEM KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PROSES BELAJAR MENGAJAR PADA SLTP NEGERI KOTAMADYA PALANGKA RAYA.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan sistem kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di SLTP-SLTP Negeri Kotamadya Palangkaraya .
2. Bagaimana peningkatan efektivitas pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru-guru SLTP

Negeri Kotamadya Palangkaraya.

3. Apakah ada pengaruh penerapan sistem kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap peningkatan efektivitas pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru-guru SLTP Negeri Kotamadya Palangkaraya ?.

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam membahas permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Ingin memperoleh data tentang pelaksanaan sistem kepemimpinan kepala sekolah pada SLTP Negeri yang ada di Kotamadya Palangkaraya.
2. Ingin mendapatkan data tentang efektivitas proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru SLTP-SLTP Negeri yang ada di Kotamadya Palangkaraya.
3. Ingin mengetahui hubungan antara sistem kepemimpinan kepala sekolah dengan efektivitas proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru SLTP Negeri yang ada di Kotamadya Palangkaraya.
4. Ingin menganalisa pengaruh sistem kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas proses belajar mengajar yang dilakukan oleh Guru SLTP Negeri yang ada di Kotamadya Palangkaraya.

Apabila tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat :

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan sistem kepemimpinan kepala sekolah pada SLTP Negeri di Kotamadya

Palangkaraya dalam membina guru-guru akan lebih baik.

2. Melalui kegiatan penelitian ini juga sebagai suatu bentuk kegiatan yang positif bagi kepala-kepala sekolah agar dapat membina, mengarahkan, serta membimbing guru-guru, agar kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan efektif.
3. Dengan adanya kegiatan penelitian ini memungkinkan penelitian dan pihak terkait akan mengetahui segala bentuk pembinaan guru-guru yang dilakukan oleh kepala sekolah pada SLTP Negeri yang ada di Kotamadya Palangkaraya yang dapat mempengaruhi efektivitas proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.

D. HIPOTESIS

Bertitik tolak dari permasalahan dan tujuan penelitian yang telah ditentukan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ada pengaruh yang positif antara sistem kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan efektivitas pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru-guru SLTP Negeri Kotamadya Palangkaraya.

E. KONSEP PENGUKURAN

Untuk mengukur variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini, terlebih dahulu diuraikan konsep pengukurannya sebagai berikut :

1. Sistem kepemimpinan sekolah adalah pola-pola pembinaan

personil dalam rangka pencapaian tujuan institusional. Pola-pola pembinaan personil agar sesuai dengan harapan, maka seorang pemimpin harus mampu merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan kebijaksanaan-kebijaksanaan (keteladanan) yang telah disusun dan mengawasi proses kegiatan yang dikerjakan bawahannya (kontrol) dan apabila dalam melaksanakan kontrol kepala sekolah menemukan sesuatu penurunan semangat karena bawahan, maka pemimpin harus dapat bertindak memberikan motivasi dan semangat kerja bawahannya. Lebih lanjut indikator-indikator yang diukur dalam sistem kepemimpinan kepala sekolah meliputi :

a. Perencanaan dalam hal kegiatan Proses Belajar mengajar (PBM)

- Dibuat bersama-sama antara kepala sekolah dengan guru-guru, dikategorikan baik dengan skor 3
- Kadang-kadang dibuat bersama-sama antara kepala sekolah dengan guru-guru, dikategorikan cukup dengan skor 2
- Dibuat tidak bersama-sama (kurang) antara kepala sekolah dengan guru-guru, dikategorikan kurang dengan skor 1

b. Pembagian tugas dalam pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM) di sekolah

- Diberikan secara penuh keseimbangan sesuai dengan keahlian dan kesepakatan, dikategorikan baik dengan skor 3

- Diberikan cukup memiliki keseimbangan sesuai dengan keahlian dan kesepakatan, dikategorikan cukup dengan skor 2
 - Diberikan kurang memiliki keseimbangan sesuai dengan keahlian dan kesepakatan dikategorikan kurang dengan skor 1
- c. Kemampuan kepala sekolah menciptakan kerjasama dengan guru-guru
- Mampu bekerja sama dengan guru-guru dikategorikan baik dengan skor 3
 - Cukup mampu bekerjasama dengan guru-guru dikategorikan cukup dengan skor 2
 - Kurang mampu bekerjasama dengan guru-guru dikategorikan kurang dengan skor 1
- d. Kemampuan kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru-guru
- Mampu memberikan motivasi kepada guru-guru dikategorikan baik dengan skor 3
 - Cukup mampu memberikan motivasi kepada guru-guru dikategorikan cukup dengan skor 2
 - Kurang mampu memberikan motivasi kepada guru-guru dikategorikan kurang dengan skor 1
- e. Kemampuan kepala sekolah mengembangkan disiplin kerja
- Membina guru-guru selalu dengan penuh disiplin, dikategorikan baik dengan skor 3

- Membina guru-guru dengan cukup disiplin, dikategorikan cukup dengan skor 2
 - Membina guru-guru dengan kurang disiplin, dikategorikan kurang dengan skor 1
- f. Pengawasan kepala sekolah terhadap tugas guru
- Selalu mengawasi guru dalam melaksanakan tugas dikategorikan baik dengan skor 3
 - Kadang-kadang mengawasi guru dalam melaksanakan tugas dikategorikan cukup dengan skor 2
 - Tidak pernah mengawasi guru dalam melaksanakan tugas dikategorikan kurang dengan skor 1
- g. Pemberian sanksi kepada guru yang melanggar disiplin sekolah
- Selalu memberikan sanksi kepada guru yang melanggar disiplin sekolah dikategorikan baik dengan skor 3
 - Kadang-kadang memberikan sanksi kepada guru yang melanggar disiplin sekolah dikategorikan cukup dengan skor 2
 - Kurang memberikan sanksi kepada guru yang melanggar disiplin sekolah dikategorikan kurang dengan skor 1
2. Efektivitas Proses Belajar Mengajar yang dilakukan oleh guru adalah ketepatan dalam melakukan serangkaian aktivitas dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, diukur dengan indikator-indikator sebagai

berikut :

- a. Kemampuan guru membuat perencanaan pengajaran
 - Guru mampu menyusun program perencanaan pengajaran dengan baik dikategorikan baik dengan skor 3
 - Guru cukup mampu menyusun program perencanaan pengajaran dikategorikan cukup dengan skor 2
 - Guru kurang mampu menyusun program perencanaan pengajaran dikategorikan kurang dengan skor 1
- b. Kemampuan guru menyampaikan materi pelajaran
 - Selalu membaca bahan/buku yang berkaitan dengan materi pelajaran dikategorikan baik dengan skor 3
 - Kadang-kadang membaca bahan/buku yang berkaitan dengan materi pelajaran dikategorikan cukup dengan skor 2
 - Kurang membaca bahan/buku yang berkaitan dengan materi pelajaran dikategorikan kurang dengan skor 1
- c. Kemampuan guru mengelola kelas
 - Guru mampu mengelola kelas dalam proses belajar mengajar dikategorikan baik dengan skor 3
 - Guru cukup mampu mengelola kelas dalam proses belajar mengajar dikategorikan cukup dengan skor 2
 - Guru kurang mampu mengelola kelas dalam proses belajar mengajar dikategorikan kurang dengan skor 1
- d. Penggunaan metode mengajar
 - Selalu menggunakan metode mengajar dikategorikan

baik dengan skor 3

- Kadang-kadang menggunakan metode mengajar dikategorikan cukup dengan skor 2
- Kurang menggunakan metode mengajar dikategorikan kurang dengan skor 1

e. Penggunaan alat bantu mengajar

- Selalu menggunakan alat bantu mengajar dikategorikan baik dengan skor 3
- Kadang-kadang menggunakan alat bantu mengajar dikategorikan cukup dengan skor 2
- Kurang menggunakan alat bantu mengajar dikategorikan kurang dengan skor 1

f. Upaya guru membangkitkan minat belajar siswa

- Selalu berusaha membangkitkan minat belajar siswa dikategorikan baik dengan skor 3
- Kadang-kadang berusaha membangkitkan minat belajar siswa dikategorikan cukup dengan skor 2
- Kurang berusaha membangkitkan minat belajar siswa dikategorikan kurang dengan skor 1

g. Pelaksanaan disiplin oleh guru dalam menjalankan aktivitas proses belajar mengajar (PBM) di kelas

- Selalu melaksanakan disiplin ditetapkan dikategorikan baik dengan skor 3
- Kadang-kadang melaksanakan disiplin dikategorikan cukup dengan skor 2
- Tidak melaksanakan disiplin dikategorikan kurang dengan skor 1

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. PENGERTIAN KEPEMIMPINAN

Pengertian kepemimpinan menurut Prajudi Admosudirjo, menyebutkan bahwa "Kepemimpinan adalah kepribadian seseorang yang menyebabkan sekelompok orang lain mencontoh dan mengikutinya (Prajudi Admosudirjo, 1978 : 253).

Berdasarkan pendapat diatas, maka kepemimpinan itu merupakan bentuk sikap dan tingkah laku seseorang untuk mempengaruhi orang lain supaya melakukan apa yang dikehendaki dan sedemikian rupa sehingga apa yang sekelompok orang lain mau melakukan apa yang menjadi kehendaknya. Sikap yang demikian itu merupakan suatu sifat yang dapat memberi pengaruh besar kepada sekelompok yang dipengaruhi-nya. Selanjutnya Hadari Nawawi, mengatakan :

Kepemimpinan berarti kemampuan seorang personil di sekolah dalam menggerakkan, memberikan motivasi dan mempengaruhi pikiran, sikap dan tingkah laku guru/pegawai dan siswa agar memiliki rasa kebersamaan dan semangat yang tinggi dalam usaha mewujudkan tugas masing-masing guna mencapai tujuan (Hadari Nawawi, 1985 : 190)

Berdasarkan pengertian tersebut diatas, maka kepemimpinan mempunyai suatu tujuan tertentu dan bukan hanya kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan manusia saja, tetapi kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan

orang lain agar dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan untuk sampai pada tujuan yang ingin dicapai.

Lantas pendapat Kimball Wilas, yang dikutip oleh Soekarto Indrafachrudi dan Hendyat Soetopo, menyebutkan bahwa "Kepemimpinan itu sebagai suatu sumbangan dari setiap orang yang bermanfaat didalam penetapan dan pencapaian tujuan kelompok secara bersama" (Soekarto Indrafachrudi 1989 : 256).

Dengan demikian pengertian kepemimpinan di atas menunjukkan adanya unsur-unsur kebersamaan, yaitu kepemimpinan yang berupaya mempengaruhi orang lain dengan segenap kemampuannya, sehingga sekelompok orang yang dipimpin selalu meminta bantuan dan sumbangan dari pimpinannya. Sedangkan maksud dan tujuan dari setiap kepemimpinan adalah mengarahkan kegiatan-kegiatan dalam upaya pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan.

B. SISTEM KEPEMIMPINAN SEKOLAH

Sistem kepemimpinan sekolah adalah "rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pucuk pimpinan di sekolah dalam upaya mempengaruhi dan memimpin bawahannya (Soekarto Indrafachrudi dan Hendyat Soetopo, 1989 : 68). Rangkaian kegiatan dari sistem kepemimpinan sekolah dimaksud disini adalah meliputi : Membuat rencana program sekolah, mendelegasikan tanggung jawab tertentu kepada tugas yang ditunjuk, mengadakan hubungan kerja sama dengan bawahan; mengkoordinasikan kegiatan bimbingan dan

kegiatan lainnya, mengawasi kegiatan mengajar guru; dan memimpin kegiatan-kegiatan sekolah yang menjadi wewenang-nya.

Sedangkan menurut Muljani A. Nurhadi, menyebutkan mengenai pengertian sistem kepemimpinan sekolah adalah :

Pola-pola yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengarahkan, membimbing, mendelegasikan wewenang sebagai tindakan mengaktualisasikan perbuatan sebagai pemimpin untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan sehingga tidak terjadi penyimpangan dari arah dan petunjuk pelaksanaannya (Muljani A. Nurhadi, 1983 : 171)

Kedua pendapat diatas menunjukkan bahwa Soetopo Indrafachrudi dan Hendyat Soetopo, memandang sistem kepemimpinan itu sebagai prosedur kegiatan. Sedangkan menurut Muljani A. Nurhadi ini, meninjau sistem kepemimpinan sebagai cara memimpin. Pendapat Muljani A. Nurhadi ini, selaras dengan pendapat Supandi, yang menyatakan bahwa : "Sistem kepemimpinan adalah cara-cara yang dilakukan seseorang sebagai pemimpin dalam upaya mempengaruhi dan mengajak stafnya untuk berbuat (Supandi 1986 : 34).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa sistem kepemimpinan sekolah adalah cara-cara yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pucuk pimpinan sekolah, dalam rangka menggerakkan dan mengarahkan bawahannya untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

Agar maksud dapat tercapai, hendaknya kepala sekolah dalam mengarahkan dan menggerakkan bawahannya melakukannya dengan cara-cara yang demokratis, dan penuh kekeluargaan

sehingga dapat menggerakkan bawahan dan bawahan akan merasa memiliki kebebasan untuk mengembangkan potensi dan mengembangkan teknik-teknik kegiatan yang mereka laksanakan.

C. RUANG LINGKUP KEPEMIMPINAN SEKOLAH

Ruang lingkup kepemimpinan sekolah adalah menyangkut pengelolaan dan pembinaan yang berhubungan dengan manusia (personilnya) yang bertanggung jawab dengan pelaksanaan dan pengelolaan serta penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Unsur-unsur pembinaan yang menyangkut personil dimaksud adalah kepala sekolah yang bertanggung jawab atas segala kegiatan program kegiatan pendidikan dan pengajaran di sekolah, guru-guru sebagai pelaksana dari program pendidikan dan pengajaran, siswa merupakan salah satu unsur yang menentukan tercapainya tujuan. Menurut Soekarto Indrafachrudi dan Hendyat Soetopo, mengatakan bahwa ruang lingkup kepemimpinan itu meliputi :

Ruang lingkup kepemimpinan pendidikan menitik beratkan pada unsur manusia atau orang yang bertanggung jawab dan memimpin kegiatan di sekolah, yaitu kepala sekolah yang meliputi segi-segi kepemimpinannya. Guru sebagai pelaksana program pendidikan yang meliputi kecakapan dan keahlian dalam menggunakan ilmu-ilmu tentang pendidikan pengajaran di dalam tugasnya (Soekarto Indrafachrudi dan Hendyat Soetopo, 1989 : 275).

Berdasarkan pendapat di atas, maka ruang lingkup

kepemimpinan itu sudah jelas dan terlihat sehingga garapan yang akan dikerjakan atau yang akan dilaksanakan akan terarah. Kepemimpinan kepala sekolah sangat besar pengaruhnya terhadap pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah digariskan.

D. FUNGSI KEPEMIMPINAN

Menurut Mar'at dalam bukunya pemimpin dan kepemimpinan yang dikutip oleh Soekarto Indrafachrudi dan Hendyat Soetopo, mengatakan bahwa :

Fungsi kepemimpinan dapat diidentifikasi sebagai berikut : (1) Menghasilkan kesesuaian tujuan diantara para anggota (2) Mengembangkan akal dan kemampuan kelompok, dengan tuntutan lingkungan (3) Menetapkan struktur kelompok yang akan memusatkan informasi secara efektif dalam memecahkan masalah dan (4) Memastikan bahwa semua informasi yang diperlukan tersedia bila sedang dibutuhkan (Soekarto Indrafachrudi dan Hendyat Soetopo, 1989 : 259).

Pendapat di atas menunjukkan bahwa, fungsi kepemimpinan itu erat hubungannya dengan pemimpin yang mempunyai kemampuan untuk mengukur dan mengarahkan sekelompok orang dalam memecahkan suatu masalah serta berusaha untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

E. PRINSIP-PRINSIP KEPEMIMPINAN

Menurut Soekarto Indrafachrudi dan Hendyat Soetopo, membagikan beberapa prinsip kepemimpinan adalah sebagai berikut :

- 1) Prinsip Menyeluruh (Comprehenship)
- 2) Prinsip Kooperatif (Cooperative)
- 3) Prinsip Diagnostik (Diagnostic)
- 4) Prinsip Efisiensi (Eficiency)
- 5) Prinsip Kontinuitas (Continouns)

(Soekarto Indrafachrudi dan Hendyat Soetopo, 1989 :276).

Beberapa prinsip yang telah dikemukakan di atas, maka seorang pemimpin harus memiliki kemampuan dan prinsip-prinsip seperti di atas, agar dapat melakukan tugasnya dengan senang dan berhasil. Selanjutnya Hadari Nawawi, mengatakan bahwa : Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan berupa kecerdasan, percaya diri, kreatif, penuh inisiatif, disiplin dan setia (Hadari Nawawi, 1985 : 192)

Selanjutnya prinsip-prinsip kepemimpinan menurut Dirawat Cs, menyatakan sebagai berikut :

- (1) Prinsip pengendalian diri (2) Prinsip partisipasi
- (3) Prinsip koperasi (4) Prinsip hubungan kemanusiaan secara kekeluargaan (5) Prinsip pendelagasian dan pemencaran kekuasaan dan tanggung jawab (6) Prinsip kekenyalan (7) Prinsip kreativitas (Dirawat Cs, 1981 P 78).

Dari beberapa pendapat di atas, maka prinsip kepemimpinan merupakan hal yang sangat perlu dimiliki oleh seorang pemimpin dalam menggerakkan, membina dan mengkoordinasi para bawahan untuk dapat bekerja sama di dalam usaha pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

F. PEMBINAAN BAGI GURU

Pembinaan yang diberikan oleh kepala seko guru-guru bertujuan agar guru-guru dapat menjalankan dengan sebaik-baiknya, guna memperoleh hasil yang lebih baik, bermanfaat berguna bagi semua pihak.

Menurut Ruslan A. Gani, menyebutkan tujuan dari pada pembinaan adalah :

(1) Dapat menilai dan memahami dirinya, terutama mengenai potensi dasar, minat, sikap dan tingkah laku, kecakapan (2) Mempelajari dan mengetahui tingkat kecakapan dan kepuasan yang mungkin dapat dicapai dari suatu pekerjaan (3) Mempelajari dan mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi dan minatnya (4) Memiliki sikap yang positif dan sehat terhadap dunia kerja (5) Memperoleh pengajaran mengenai semua jenis pekerjaan dan kegiatan yang ada dilingkungannya (Ruslan A. Gani, 1985 : 12).

Pendapat di atas, menunjukkan bahwa tujuan pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah, agar setiap guru dapat meningkatkan aktivitasnya dalam melakukannya di sekolah dengan baik.

Tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh guru dan pegawai, agar mereka dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab serta dapat menumbuhkan semangat yang tinggi dalam dunia kerja setiap hari di sekolah, bahkan untuk meningkatkan perkembangan kerier.

Menurut UU Nomor 8 tentang pokok-pokok pembinaan pegawai negeri sipil, menyebutkan tujuan pembinaan adalah :

(1) Pembinaan pegawai negeri sipil diarahkan untuk menjamin penyelenggaraan tugas pemerintahan dan

pembangunan secara berdaya guna dan berhasil guna (2) Pembangunan secara berdaya guna dalam pembinaan dimaksudkan agar dapat meningkatkan sistem karier dan sistem kerja (Nainggolan, 1984 : 15)

Pengertian di atas, menunjukkan bahwa pembinaan dilaksanakan oleh kepala sekolah kepada guru-guru bertujuan, agar guru-guru dapat melakukan tugasnya dengan kemampuan yang dimiliki untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, maka seharusnya mendapatkan bimbingan dan pembinaan secara terus menerus, dari kepala sekolah sebagai pemimpin.

G. PROSES BELAJAR MENGAJAR YANG DILAKSANAKAN OLEH GURU

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik antara keduanya, dalam situasi pendidikan yang berlangsung untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Moh Uzeer Usman yang mengatakan bahwa :

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar (Moh Uzeer Usman, 1989 : 1).

Dari kutipan di atas, jelas bahwa proses belajar mengajar adalah serangkaian perbuatan guru dan siswa.

Kedisiplinan membekali dan menyiapkan diri yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar itu akan mencerminkan efektivitas PBM yang berlangsung.

BAB III

BAHAN DAN METODE

A. BAHAN DAN MACAM DATA

Pada penelitian ini ada dua macam data yang ingin dikumpulkan, yaitu :

1. Data tertulis yang diperoleh dari tulisan atau dokumentasi, laporan-laporan dan buku-buku literatur penunjang yang ada relevansinya dengan masalah penelitian ini.

Data tertulis yang dikumpulkan adalah :

- a. Keadaan sarana dan prasarana yang ada pada SLTP-SLTP Negeri yang ada di Kota Palangkaraya.
- b. Kurikulum yang digunakan pada SLTP Negeri yang ada di Kota Palangkaraya.

2. Data tidak tertulis yaitu data yang diperoleh melalui observasi, kuesioner dan wawancara dengan pihak-pihak yang ada kompetensinya dengan penelitian ini. Data yang dikumpulkan yang tidak tertulis adalah :

- a. Data keadaan SLTP Negeri Kotamadya Palangkaraya.
- b. Keadaan kepala sekolah dan personilnya yang ada pada SLTP Negeri Kotamadya Palangkaraya.
- c. Pelaksanaan kepemimpinan oleh kepala SLTP Negeri yang ada di Kotamadya Palangkaraya.
- d. Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru SLTP Negeri yang ada di Kotamadya Palangkaraya.

B. METODOLOGI

Dalam upaya menemukan kebenaran ilmiah, maka mutlak memerlukan cara-cara ilmiah atau dengan menggunakan metodologi tertentu. Guna menjawab masalah dalam penelitian ini, maka metode yang ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Teknik Sampling

a. Populasi

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SLTP Negeri yang ada di Kotamadya Palangkaraya. Sedangkan sebagai informan adalah kepala SLTP Negeri yang menjadi obyek penelitian. Secara jelas jumlah populasi dalam penelitian ini nampak seperti pada tabel berikut ini.

TABEL I
KEADAAN POPULASI

No	Nama Sekolah	Jumlah Populasi
1	SMPN-1 Palangka Raya	58 orang guru
2	SMPN-2 Palangka Raya	64 orang guru
3	SMPN-3 Palangka Raya	46 orang guru
4	SMPN-4 Palangka Raya	45 orang guru
5	SMPN-1 Bereng Bengkel	20 orang guru
6	ST Negeri 1 P. Raya	24 orang guru
7	SMPN-1 Tangkiling	18 orang guru
	J u m l a h	275 orang guru

Sumber data : Bagian Kepegawaian Kantor Wilayah
Depdikbud Propinsi Kalimantan Tengah.

b. Sampel

Dalam menentukan sampel penelitian ini, berpedoman pada pendapat Winarno Surachmad, yang menyatakan :

Bila populasi cukup homogen, populasi di bawah 100 dapat dipergunakan sampel 50 % dan di bawah 1000 dapat dipergunakan sampel 25 % tetapi adakalanya penarikan sampel ditiadakan sama sekali dengan memasukkan seluruh populasi sebagai sampel yang sering disebut sampel total. (Winarno Surachmad, 1982 : 100)

Mengingat terbatasnya pengetahuan dan kemampuan penulis serta mempertimbangkan pendapat pada kutipan di atas maka untuk itu sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 25 % dari seluruh populasi guru yang ada, yaitu : $275 : 100 \times 25 \%$ dibulatkan menjadi 70 orang guru. Untuk jelasnya secara rinci keadaan sampel nampak pada tabel 2.

TABEL II

KEADAAN SAMPEL PENELITIAN

No	Nama Sekolah	Banyaknya Sampel	Keterangan
1	SMPN-1 P. Raya	15 orang guru	dibulatkan
2	SMPN-2 P. Raya	16 orang guru	-
3	SMPN-3 P. Raya	12 orang guru	dibulatkan
4	SMPN-4 P. Raya	11 orang guru	dibulatkan
5	SMPN-1 Bereng Bengkel	5 orang guru	-
6	ST N-1 P. Raya	6 orang guru	-
7	SMPN-1 Tangkiling	5 orang guru	dibulatkan
	Jumlah	70 orang guru	-

Sumber data : Tabel 1

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, ada beberapa alat pengumpul yang digunakan, yaitu :

a. Observasi

Dalam hal ini penulis mengamati sepiantas secara langsung keadaan obyek yang diteliti, yaitu mengenai keadaan sekolah beserta sarana dan prasarana yang ada pada obyek yang diteliti.

b. Kuessiononer

Kuessiononer dipergunakan sebagai data, karena ada beberapa keuntungannya bagi peneliti, yaitu :

1. Peneliti dapat memperoleh data yang aktual, karena responden tidak terpengaruh oleh peneliti
2. Karena tidak semua data dapat dikumpulkan apabila hanya menggunakan satu alat pengumpul data saya
3. Karena kuessiononer dapat memberikan penghematan waktu tenaga dan biaya bagi peneliti untuk memperoleh data

Adapun data digali melalui kuessiononer adalah :

1. Efektifitas proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru
2. Pelaksanaan kepemimpinan kepala SLTP Negeri yang ada di Kotamadya Palangkaraya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi juga sebagai sarana untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Menurut Winarno Surachmad, bahwa yang dimaksud dengan dokumentasi adalah :

Suatu laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri atas penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan dan merumuskan keterangan-keterangan mengenai peristiwa (Winarno Surachmad, 1982 : 107)

Jadi dengan adanya dokumentasi memungkinkan bagi peneliti untuk memperoleh berbagai keterangan yang berguna bagi penelitian ini.

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk menjangkau data tentang :

1. Keadaan SLTP Negeri yang ada di Kotamadya Palangkaraya.
2. Keadaan sarana dan prasarana yang ada pada SLTP Negeri yang ada di Kotamadya Palangkaraya.
3. Kurikulum yang digunakan pada SLTP Negeri yang ada di Kotamadya Palangkaraya.

d. Wawancara

Wawancara merupakan suatu alat pengumpul data yang dapat digunakan untuk mendapat keterangan yang nyata tentang sikap, tindakan, pendapat serta keyakinan responden.

Dalam penelitian ini wawancara digunakan sebagai alat pendukung kedua alat pengumpul data di

atas. Dengan wawancara dapat diperoleh data tentang sistem kepemimpinan kepala SLTP Negeri yang ada di Kotamadya Palangkaraya dan efektivitas proses belajar mengajar yang dilakukan oleh para guru, dan tentang data yang mungkin belum tercakup dalam dokumentasi maupun dalam angket dan observasi, yang mungkin sangat diperlukan dalam analisa data selanjutnya.

3. Analisa Data dan Pengujian Hipotesis

Setelah semua data terkumpul, diolah sedemikian rupa, yaitu mulai dari :

a. Editing/memeriksa

Tujuan dilakukannya pemeriksaan ini adalah untuk mengecek apakah setiap kuessioner telah mengisi angket sesuai dengan petunjuk sebelumnya, jika terdapat ada yang belum terisi atau pengisian tidak sesuai dengan petunjuk, maka kembali dilakukan kuessioner pada responden semula.

b. Tabulasi Data

Tabulasi dilakukan jika semua masalah tentang editing dan coding dapat diselesaikan, artinya bila tidak ada permasalahan lagi yang timbul dalam editing dan coding sehingga tinggal memasukkan ke dalam tabel-tabel.

Setelah data yang dikumpulkan melalui angket,

dokumentasi dan wawancara diperiksa dengan baik, selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan interpretasi.

Untuk mengetahui terdapat atau tidaknya hubungan antara sistem kepemimpinan dengan efektivitas proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru SLTP Negeri yang ada di Kotamadya Palangkaraya, data yang terkumpul dianalisa dengan uji statistik perhitungan koefisien korelasi sederhana (r) yaitu dengan rumus :

$$r = \frac{\sum X Y - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}}{\sqrt{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}} \sqrt{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}}}$$

Selanjutnya untuk mengetahui terdapat tidaknya pengaruh antara sistem kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru SLTP Negeri yang ada di Kotamadya Palangkaraya, yaitu dengan kriteria sebagai berikut :

H_0 diterima jika $t_{hit} < t_{\alpha} (5\%)$ dan ditolak jika $t_{hit} > t_{\alpha} (5\%)$

H_a diterima jika $t_{hit} > t_{\alpha} (5\%)$ dan ditolak jika $t_{hit} < t_{\alpha} (5\%)$

Untuk menghitung harga t_{hit} pada sampel besar, digunakan rumus sebagai berikut :

$$t_r = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Uji t

r = Nilai koefisien korelasi

n = Sampel yang digunakan (jumlah sampel)

1 dan 2 = Angka konstan

GAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. LETAK GEOGRAFIS KOTAMADYA PALANGKARAYA

Kotamadya Palangkaraya mempunyai wilayah yang secara geografis terletak pada posisi $6^{\circ} 40'' - 7^{\circ} 20''$ Bujur Timur dan $1^{\circ} 30'' - 2^{\circ} 30''$ Lintang Selatan.

Batas-batas Kotamadya Palangkaraya secara administrasi adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan wilayah pembantu Bupati Gunung Mas..
- Sebelah Timur berbatasan dengan wilayah Kabupaten Kapuas..
- Sebelah Selatan berbatasan dengan wilayah Kabupaten Kapuas..
- Sebelah Barat berbatasan dengan wilayah pembantu Bupati Katingan..

Kotamadya Palangkaraya secara resmi ditetapkan sebagai Ibukota Propinsi Kalimantan Tengah tanggal 17 Juli 1957, di mana secara formal tata ruang pemerintahan masih belum ada secara fisik. Hanya kampung Pahandut yang terdapat di tepian sungai Kahayan (Kantor Statistik Palangkaraya, 1988).

Kondasi geografis di daerah Kotamadya Palangkaraya pada umumnya merupakan daerah berpasir dan mempunyai iklim atau suhu udara yang panas dibandingkan dengan daerah lain yang di propinsi Kalimantan Tengah.

Kotamadya Palangkaraya memiliki potensi perhubungan yang sangat potensial yang dapat menambah tingkat pendapatan daerah, yaitu melalui pelabuhan Rambang dan melalui perhubungan udara lewat Bandar Udara Tjilik Riwet serta perhubungan darat melalui terminal Hihing Manasa dan terminal yang ada di Km 7 Palangkaraya. Mengingat adanya sarana dan prasarana tersebut sangat menentukan dan memperlancar arus lalu lintas perekonomian dalam pengedaran barang dan jasa serta mempercepat perkembangan pembangunan di segala sektor.

B. LUAS WILAYAH

Kotamadya Palangkaraya mempunyai luas wilayah 2.400 Km² (240.000 Ha) pada tanggal 17 Juli 1965 disebut dengan Kotapraja wilayah administrasi sebagai suatu daerah otonomi berdasarkan peraturan daerah No. 10/1957 yang kemudian mendapat pengesahan dengan Undang-Undang Nomor 21 tahun 1958 (Kantor Statistik Palangkaraya, 1983 : 3).

Kotamadya Palangkaraya saat ini terdiri dari dua Kecamatan yakni Kecamatan Pahandut dan Kecamatan Bukit Batu dan keberadaan kedua kecamatan tersebut terbagi atas beberapa kelurahan.

C. PENDUDUK KOTAMADYA PALANGKARAYA

Berdasarkan data yang ada di kantor Statistik Kotamadya Palangkaraya, diketahui bahwa jumlah penduduk tahun 1974 sebanyak 122.287 jiwa dengan luas wilayah 2.400 Km²,

hal ini berarti tingkat kepadatan penduduk mencapai 51,17 jiwa per kilometer persegi. Dengan perincian sebagai berikut :

- Kecamatan Pahandut berpenduduk 114.018 jiwa dengan luas wilayah 1.071 kilometer persegi, berarti kepadatan penduduk mencapai 106,48 jiwa per kilometer persegi, sedang
- Kecamatan Sukir Batu berpenduduk 8.269 jiwa dengan luas wilayah 1.322 kilometer persegi, berarti kepadatan penduduk hanya 6,25 jiwa per kilometer persegi.

Data pada Kantor Statistik Kotamadya Palangkaraya juga memuat tentang kewarganegaraan, yang menunjukkan sebesar 0,03 % penduduk Kotamadya Palangkaraya warga negara asing bermukim di Kecamatan Pahandut. Sedangkan struktur penduduk kotamadya Palangkaraya dengan komposisi menurut kelompok umur bertumpu pada usia muda sebesar 41 % penduduk adalah anak-anak yang berusia di bawah 15 tahun, atau sekitar 51.043 jiwa.

1. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data yang ada pada kantor statistik Kotamadya Palangkaraya, jumlah penduduk Kotamadya Palangkaraya pada tahun 1974 sebanyak 112.287 jiwa yang terdiri dari 63.051 jiwa laki laki dan 59.236 jiwa perempuan, serta jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL III

JUMLAH PENDUDUK KOTAMADYA PALANGKARAYA
MENURUT UMUR DAN JENIS KELAMIN
TAHUN 1994

No	Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
01	0 - 4 tahun	8.240	8.315	9.528
02	5 - 9 tahun	9.528	9.004	18.532
03	10 - 14 tahun	8.143	7.813	15.956
04	15 - 19 tahun	6.575	6.605	13.180
05	20 - 24 tahun	5.464	5.760	11.224
06	25 - 29 tahun	5.616	5.362	10.978
07	30 - 34 tahun	4.617	4.249	8.876
08	35 - 39 tahun	4.048	3.424	7.472
09	40 - 44 tahun	3.013	2.504	5.617
10	45 - 49 tahun	2.209	2.095	4.384
11	50 - 54 tahun	1.864	1.566	3.430
12	55 - 59 tahun	1.123	951	2.070
13	60 - 64 tahun	1.034	879	1.904
14	65 - 69 tahun	577	511	1.088
15	70 - 74 tahun	482	401	883
16	75 tahun ke atas	436	398	834
Jumlah Jiwa		63.051	59.938	112.987

Sumber Data : Kantor Statistik Kotamadya Palangkaraya.

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kotamadya Palangkaraya pada tahun 1994 berdasarkan kelompok umur bahwa di Kotamadya Palangkaraya ditinjau dari kelompok umur 5 - 24 tahun jumlahnya cukup besar dibandingkan dengan kelompok umur 25 tahun ke atas, bahkan pada kelompok di atas 25 tahun justru semakin kecil angka jumlah penduduknya.

Dari jumlah keseluruhan menunjukkan bahwa penduduk dengan jenis kelamin laki-laki lebih besar bila dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan/wanita dan ini menyebar pada seluruh kelompok umur.

2. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Agama

Bila diklasifikasikan jumlah penduduk Kotamadya Palangkaraya berdasarkan agama dan kepercayaan yang di anut oleh penduduk Kotamadya Palangkaraya, dapat diamati pada tabel berikut ini.

TABEL IV

JUMLAH PENDUDUK KOTAMADYA PALANGKARAYA TAHUN 1994 BERDASARKAN KELOMPOK AGAMA

No	Agama	Jumlah Jiwa	Prosentasi
01	I s l a m	70.847	57,73 %
02	Kristen Protestan	42.606	34,50 %
03	Katholik	3.598	2,93 %
04	Hindu Kaharingan	5.481	4,47 %
05	Budha	455	0,37 %
J u m l a h		112.987	100,00 %

Sumber Data : Kantor Wilayah Departemen Agama propinsi Kalimantan Tengah.

Berdasarkan informasi data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa penduduk Kotamadya Palangkaraya yang cukup dominan atau yang paling banyak adalah penduduk yang beragama Islam, yaitu sebanyak 70.847 jiwa atau sebesar 57,73 % dari seluruh penduduk yang ada di Kotamadya Palangkaraya dan yang beragama Kristen Protestan sebanyak 42.606 jiwa atau sebesar 34,50 %. Penduduk yang beragama Katholik sebesar 2,93 %, yang beragama Hindu Kaharingan sebesar 4,47 % dan penduduk

yang beragama Budha, yaitu sebanyak 455 jiwa atau sebesar 0,57 %.

3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Seperti diketahui bahwa manusia dalam mempertahankan hidupnya tak lepas dari mata pencaharian yang digelutinya. Hal ini dilakukan sebagai pegangan dalam meniti hari-hari kehidupannya dan demi masa depannya, serta masa depan anak cucunya.

Demikian juga halnya dengan penduduk Kotamadya Palangkaraya dalam mempertahankan kehidupannya serta dalam meniti status sosialnya telah menekuni profesi /bidang pekerjaan yang dijadikan sebagai sumber kehidupannya.

Untuk mengetahui jumlah penduduk Kotamadya Palangkaraya yang ditinjau dari segi pekerjaannya secara rinci dapat diamati pada tabel berikut ini.

TABEL V

MATA PENCAHARIAN UTAMA DAN JENIS KELAMIN PENDUDUK KOTAMADYA PALANGKARAYA PADA TAHUN 1994

No	Lapangan Pekerjaan	Jenis Kelamin		Jumlah	Prosentasi
		Laki-laki	Perempuan		
1	2	3	4	5	6
01	Pertanian	2.678	1.113	4.113	12,14 %
02	Pertambangan/penggalian	662	68	710	2,10 %
03	Industri kecil	1.149	616	1.765	5,21 %
04	Listrik/Air Minum	94	61	175	0,52 %
05	Bangunan	2.439	48	2.487	7,34 %

1	2	3	4	5	6
06	Perdagangan/R.Tangga dan Hotel	4.640	4.067	6.707	25,71 %
07	Pengangkutan/Akomo - dasi	1.675	41	1.716	5,07 %
08	Bank/Lemb.Keuangan	190	120	292	0,86 %
09	Sewa Rumah	-	-	-	-
10	Pemerintahan/Pertaha- nan	7.701	4.302	12.003	35,44 %
11	Jasa-jasa	1.635	264	1.899	5,61 %
Jumlah		22.663	10.740	33.403	100,00 %

Sumber Data : Kantor Statistik Kotamadya Palangkaraya.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk yang dominan adalah yang memiliki mata pencaharian sebagai pegawai pada lembaga pemerintahan /pertahanan yaitu 12.003 jiwa atau sebesar 35,44 % yang terdiri dari pria sebanyak 7.701 jiwa dan wanita sebanyak 4.302 jiwa. Penduduk yang paling sedikit adalah yang memiliki mata pencaharian dibidang listrik dan air minum yaitu sebanyak 175 jiwa atau sebesar 0,52 %.

Berdasarkan tabel di atas itu juga dapat diketahui jenis mata pencaharian yang dijadikan sumber mata pencaharian warga Kotamadya Palangkaraya yaitu ada 10 jenis mata pencaharian/pekerjaan.

4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan data yang ada jumlah penduduk Kotamadya Palangkaraya bila ditinjau berdasarkan tingkat pendidikannya adalah seperti pada tabel berikut ini.

TABEL VI

JUMLAH PENDUDUK KOTAMADYA PALANGKARAYA BERDASARKAN
TINGKAT PENDIDIKAN DAN JENIS KELAMIN
TAHUN 1994

No	Jenis Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
01	Tidak sekolah	256	385	641
02	Belum tamat SD	10.134	10.159	20.893
03	Sekolah Dasar	9.779	9.852	19.631
04	SMTP Umum	6.590	6.881	13.571
05	SMTP Kejuruan	1.000	892	1.892
06	SMTA Umum	7.421	7.251	14.672
07	SMTA Kejuruan	4.503	5.109	9.612
08	Akademi/Deploma Tiga	2.208	1.831	4.039
09	Perguruan Tinggi	3.247	1.413	3.660
Jumlah		44.838	43.773	88.611

Sumber Data : Kantor Statistik Kotamadya Palangkaraya.

Tabel di atas, tampak bahwa keadaan penduduk Kotamadya Palangkaraya menurut jenis pendidikan yang ditamatkannya yang terbanyak adalah penduduk dengan tingkat pendidikan belum tamat SD sebanyak 20.893 jiwa atau sebesar 23,58 % dan prosentasi paling rendah penduduk tidak sekolah sebanyak 641 jiwa atau sebesar 0,73 %.

BAB V

HASIL HASIL PENELITIAN

Untuk membuktikan dugaan seperti yang dikemukakan pada Bab-I, maka harus dilakukan pembuktian yaitu dengan jalan analisis data dari informasi yang telah dikumpulkan melalui alat pengumpul data yang digunakan. Responden yang diselidiki adalah sebanyak 70 orang responden dari guru-guru SLTP Negeri yang ada di Kotamadya Palangkaraya. Dengan demikian yang menjadi sumber informasi utama dalam penelitian adalah responden guru.

Berdasarkan data yang berhasil diperoleh melalui observasi, angket, dokumentasi dan wawancara secara keseluruhan dapat diolah dengan baik. Untuk itu berikut ini dilakukan analisis data berkaitan dengan pengujian hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya.

A. SISTEM KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PBM DI SLTP NEGERI KOTAMADYA PALANGKARAYA

Sistem kepemimpinan kepala sekolah pada dasarnya meliputi kemampuan memberikan kegiatan-kegiatan dalam bentuk yaitu bagaimana melakukan perencanaan, pembagian tugas, kerjasama, memotivasi, pengawasan, dan lain sebagainya yang diturunkan kepada para bawahannya, bagaimana pengaruhnya terhadap tindakan para bawahan tersebut dalam aktivitasnya.

Untuk itu berikut ini dikemukakan tabel-tabel yang membahas permasalahan yang dimaksud.

TABEL VII

**PERENCANAAN KEGIATAN PROSES BELAJAR
MENGAJAR DI SEKOLAH SEKOLAH SLTP NEGERI
KOTAMADYA PALANGKARAYA**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	prosentasi
1	Dibuat bersama-sama antara kepala sekolah dengan guru	34	48,57 %
2	Cukup dibuat bersama-sama antara kepala sekolah dengan guru	36	51,43 %
3	Dibuat kurang bersama sama antara kepala sekolah dengan guru	0	0
	Jumlah	70	100,00 %

Sumber data : Data Primer

Berdasarkan tabel 7 di atas diketahui bahwa 34 responden atau sebesar 48,57 % menyatakan bahwa rencana dalam hal kegiatan proses belajar mengajar, cukup dibuat antara kepala sekolah dengan guru-guru secara bersama-sama. Sedangkan 36 responden atau sebesar 51,43 % responden menyatakan perencanaan dalam hal kegiatan proses belajar mengajar dibuat kurang bersama-sama antara kepala sekolah dengan guru-guru, dan yang menyatakan kurang bersama dalam perencanaan proses belajar mengajar sebesar nol persen (0 %).

Selanjutnya untuk mengetahui pembagian tugas dalam hal pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat diamati pada tabel berikut ini :

TABEL VIII
PEMBAGIAN TUGAS PELAKSANAAN PROSES
BELAJAR MENGAJAR DI KELAS

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	prosentasi
1	Diberikan secara penuh keseimbangan sesuai dg keahlian & kesepakatan	0	0
2	Diberikan cukup memiliki keseimbangan sesuai dg keahlian dan kesepakatan	31	44,29 %
3	Diberikan kurang memiliki keseimbangan, sesuai keahlian & kesepakatan	39	55,71 %
	Jumlah	70	100,00 %

Sumber data : Data Primer

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pembagian tugas yang dilakukan kepala SLTP Negeri Kotamadya Palangkaraya dalam hal pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah kadang-kadang diberikan cukup memiliki keseimbangan dan sesuai dengan keahlian dan kesepakatan, hal ini dinyatakan oleh 31 responden atau sebesar 44,29 %, sedangkan 39 responden atau sebesar 55,71 % responden menyatakan diberikan secara penuh keseimbangan dan sesuai dengan keahlian dan kesepakatan.

Kemudian untuk mengetahui apakah kepala sekolah menciptakan kerjasama dengan guru dalam rangka mengambil keputusan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL IX
KERJA SAMA KEPALA SEKOLAH
DENGAN GURU-GURU DALAM MENGAMBIL
KEPUTUSAN

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	prosentasi
1	Mampu meciptakan ker- jasama	63	90,00 %
2	Cukup mampu mencipta- kan kerjasama	7	10,00 %
3	Kurang mampu mencipta- kan kerjasama	0	0
	Jumlah	70	100,00 %

Sumber data : Data primer

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 63 responden atau 90,00 % menyatakan mampu menciptakan kerjasama, 7 responden atau 10,00 % menyatakan cukup mampu menciptakan kerjasama.

Ternyata berdasarkan pernyataan responden yang diteliti membuktikan bahwa pada umumnya kepala sekolah SLTP Negeri yang ada di Kotamadya Palangkaraya dalam mengambil keputusan, maka kepala sekolah selalu menciptakan kerjasama dengan para guru-guru sebagai bawahannya.

Berdasarkan penjelasan lebih lanjut dapat diidentifikasi bahwa kerjasama yang diciptakan kepala sekolah dengan pihak guru adalah dalam organisasi sekolah, kesiswaan kurikulum dalam hal personalia dan administrasi sekolah.

Kemudian cara kepala sekolah pada SLTP Negeri yang ada di Kotamadya Palangkaraya dalam memotivasi guru-guru dapat dilihat pada tabel berikut ini

TABEL X
CARA KEPALA SEKOLAH
MEMOTIVASI GURU MELAKSANAKAN TUGAS
BELAJAR MENGAJAR

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	prosentasi
1	Selalu memotivasi guru dalam belajar mengajar	4	5,71 %
2	Cukup memotivasi guru dalam belajar mengajar	66	94,29 %
3	Kurang memotivasi guru dalam belajar mengajar	0	0
	Jumlah	70	100,00 %

Sumber data : Data primer.

Tabel 10 di atas, menunjukkan bahwa 4 responden atau sebesar 5,71 % menyatakan bahwa kepala sekolah SLTP Negeri Kotamadya Palangkaraya selalu memotivasi guru dalam belajar mengajar. 66 responden atau sebesar 94,29 % kadang-kadang memotivasi guru dalam belajar mengajar.

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa pada umumnya kepala sekolah pada SLTP Negeri yang ada di Kotamadya Palangkaraya, hanya cukup memotivasi guru dalam melaksanakan tugas belajar mengajar.

Lebih lanjut masa kepala sekolah pada SLTP Negeri yang ada di Kotamadya Palangkaraya memotivasi guru-buru untuk melaksanakan tugas belajar mengajar secara rinci dapat diamati pada tabel berikut ini.

TABEL XI

PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH
TERHADAP BERBAGAI TUGAS GURU
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	prosentasi
1	Selalu mengawasi	15	21,43 %
2	Cukup mengawasi	55	78,57 %
3	Kurang mengawasi	0	0
	Jumlah	70	100,00 %

Sumber data : Data primer.

Kepala sekolah pada SLTP Negeri yang ada di Kotamadya Palangkaraya yang selalu mengawasi terhadap berbagai tugas guru dalam proses belajar mengajar dinyatakan oleh 15 responden atau sebesar 21,43 % dari seluruh responden yang diteliti. Pernyataan responden bahwa kepala sekolah pada SLTP Negeri yang ada di Kotamadya Palangkaraya hanya cukup pengawasan berbagai tugas guru dalam proses belajar mengajar dinyatakan oleh 55 responden atau sebesar 78,57 % dari seluruh responden yang diteliti.

Tabel 14 di atas menggambarkan bahwa kepala sekolah pada SLTP Negeri yang ada di Kotamadya Palangkaraya hanya kadang-kadang mengawasi terhadap berbagai tugas guru dalam proses belajar mengajar. Hal ini dibenarkan oleh 5 orang kepala sekolah yang berhasil diwawancarai bahwa aktivitas guru dalam proses belajar mengajar tidak mungkin secara terus-menerus diawasi secara langsung, mengingat tugas kepala sekolah bukan hanya mengawas guru sebagai bawahan, selain itu guru sebagai pendidik cukup pada saat-

saat tertentu saja diawasi karena guru memiliki jiwa patriot yang menjadi teladan bagi para siswa. Sehingga secara otomatis guru tersebut akan mengawasi dirinya sendiri. Namun demikian, bukan berarti tindakan guru dalam melaksanakan tugas proses belajar mengajar lepas kontrol kepala sekolah. Hal ini karena setiap tindakan guru harus sesuai dengan prosedur kedisiplinan sebagai pendidik.

Selanjutnya untuk mengetahui pelaksanaan kedisiplinan yang diterapkan kepala sekolah pada SLTP Negeri yang ada di Kotamadya Palangkaraya terhadap guru-guru, dapat diamati pada tabel berikut ini.

TABEL XII
PELAKSANAAN KEDISIPLINAN
SEKOLAH TERHADAP GURU-GURU

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	prosentasi
a	Selalu dilaksanakan kedisiplinan	57	81,43 %
b	Cukup dilaksanakan kedisiplinan	13	18,57 %
c	Kurang dilaksanakan kedisiplinan	0	0
	Jumlah	70	100,00 %

Sumber data : Data primer.

Pada umumnya kepala sekolah pada SLTP Negeri yang ada di Kotamadya Palangkaraya selalu melaksanakan kedisiplinan terhadap kegiatan-kegiatan guru. Hal ini dinyatakan oleh 57 responden atau sebesar 81,43 % dari responden yang diteliti. Sedangkan yang menyatakan hanya cukup dilaksa-

nakan kedisiplinan sebanyak 13 responden atau sebesar 18,57 % dari seluruh responden yang diteliti.

Mengingat kedisiplinan itu dilaksanakan, maka apabila ada guru yang tindakannya menyimpang dari aturan, berdasarkan wawancara penulis dengan 5 orang kepala sekolah, apabila ada guru yang tindakannya tidak sesuai dengan kedisiplinan yang berlaku, maka guru yang bersangkutan dikenakan sangsi, dan sangsi tersebut sesuai dengan tindakan penyimpangannya.

Untuk itu apakah kepala sekolah pada SLTP Negeri yang ada di Kotamadya Palangkaraya memberi sangsi atau tindakan kepada guru yang melanggar disiplin yang ditetapkan di sekolah dapat diamati pada tabel berikut ini.

TABEL XIII

PEMBERIAN SANGSI
TERHADAP GURU YANG MELANGGAR
DISIPLIN SEKOLAH

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	prosentasi
1	Selalu memberi sangsi	15	21,43 %
2	Cukup memberikan sangsi	55	78,57 %
3	Tidak memberi sangsi	0	0
	Jumlah	70	100,00 %

Sumber data : Data primer.

Tabel 16 di atas menunjukkan bahwa 15 responden atau sebesar 21,43 % dari seluruh responden yang diteliti menyatakan bahwa kepala sekolah pada SLTP Negeri yang ada di Kotamadya Palangkaraya selalu memberi sangsi kepada

guru yang melanggar disiplin yang ditetapkan oleh sekolah. Sedangkan 55 responden atau sebesar 78,57 % menyatakan bahwa kepala sekolah pada SLTP Negeri yang ada di Kotamadya Palangkaraya cukup memberi sanksi kepada guru yang melanggar disiplin yang ditetapkan oleh sekolah.

Kenyataan di atas diketahui kadang-kadang pada umumnya kepala sekolah pada SLTP Negeri yang ada di Kotamadya Palangkaraya memberi sanksi kepada guru yang melanggar disiplin.

Setelah disajikan data tentang sistem kepemimpinan kepala sekolah pada SLTP Negeri yang ada di Kotamadya Palangkaraya, selanjutnya berikut ini dikemukakan data tentang efektivitas proses belajar mengajar pada SLTP Negeri yang ada di Kotamadya Palangkaraya tersebut.

TABEL XIV

KEMAMPUAN GURU MEMBUAT PERENCANAAN
PENGAJARAN DALAM PROSES BALAJAR MENGAJAR

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	prosentasi
1	Mampu menyusun dengan baik perencanaan pengajaran	44	62,86 %
2	Cukup mampu menyusun perencanaan pengajaran	26	37,14 %
3	Kurang mampu menyusun perencanaan pengajaran	0	0
	Jumlah	70	100,00 %

Sumber data : Data primer.

Sebagian besar cara guru dalam membuat perencanaan program pengajaran pada umumnya adalah mampu menyusun pro-

gram perencanaan dengan baik, hal ini dinyatakan oleh 44 responden atau 62,86 %. Sedangkan yang menyatakan kriteria cukup mampu 26 responden atau 37,14 %.

Kemudian kemampuan guru dalam penyampaian materi pelajaran dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dapat diamati pada tabel berikut ini.

TABEL XV

KEMAMPUAN GURU PENYAMPAIAN MATERI PELAJARAN
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	prosentasi
1	Mampu menyampaikan materi pelajaran	57	81,14 %
2	Cukup mampu menyampai kan materi pelajaran	12	17,14 %
3	Kurang mampu menyampai kan materi pelajaran	1	1,43 %
	Jumlah	70	100,00 %

Sumber data : Data primer.

Sebagian besar cara guru menyampaikan materi pelajaran yang menyatakan mampu adalah 57 responden atau 81,14 % , yang menyatakan cukup mampu 12 responden atau 17,14 % , dan yang menyatakan kurang mampu 1 orang responden atau 1,43 %.

Dalam menyampaikan materi pelajaran, perlu pengelolaan kelas sebagai pendukung keberhasilan proses belajar mengajar (PBM), untuk mengetahui kemampuan guru SLTP Negeri yang ada di Kotamadya Palangkaraya mengelola kelas dapat diamati pada tabel berikut ini.

TABEL XVI

KEMAMPUAN GURU MENGELOLA KELAS
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	prosentasi
1	Selalu mampu mengelola kelas dalam proses belajar mengajar	61	87,14 %
2	Cukup mampu mengelola kelas	7	10,00 %
3	Kurang mampu mengelola kelas dengan baik	2	2,86 %
	Jumlah	70	100,00 %

Sumber data : Data primer.

Berdasarkan tabel di atas bahwa yang menyatakan selalu mampu mengelola kelas dalam proses belajar mengajar 61 responden atau 87,14 %, yang menyatakan cukup mampu 7 responden atau 10,00 %, dan yang menyatakan kurang mampu 2 responden atau 2,86 %.

Pada umumnya guru-guru pada SLTP Negeri di lingkungan Kotamadya Palangkaraya selalu mampu mengelola kelas dalam proses belajar mengajar. Mengelola kelas merupakan kunci keberhasilan proses belajar mengajar di kelas, karena tanpa adanya kemampuan guru mengorganisasi dan memimpin perangkat yang turut berproses dalam proses belajar mengajar, maka keberhasilan proses belajar mengajar (PBM) rendah kadarnya.

Dalam melakukan proses belajar mengajar, guru tak lepas dari metode yang digunakan untuk membantu pencapaian

tujuan, untuk itu berikut ini disajikan data tentang kesesuaian metode mengajar dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru-guru pada SLTP Negeri di Kotamadya Palangkaraya.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL XVII
KESESUAIAN METODE PENGAJARAN
YANG DISAMPAIKAN OLEH GURU

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	prosentasi
1	Selalu sesuai dengan materi pelajaran	62	88,57 %
2	Cukup sesuai dengan materi pelajaran	8	11,43 %
3	Kurang sesuai dengan materi pelajaran	0	0
	Jumlah	70	100,00 %

Sumber data : Data primer.

Dalam menggunakan metode pengajaran yang dilakukan oleh guru-guru SLTP Negeri di Kotamadya Palangkaraya dalam menyampaikan materi pelajaran, metodenya selalu sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan, hal ini dinyatakan oleh 62 responden atau 88,57 % dan yang menyatakan cukup 8 responden atau 11,43 %.

Dalam menggunakan metode pengajaran selain disesuaikan dengan materi pelajaran yang disampaikan, berdasarkan wawancara penulis dengan beberapa orang guru yang berhasil diwawancarai, menyebutkan bahwa selain disesuaikan dengan

materi pelajaran, penggunaan metode juga harus diperhatikan kondisi kelas dan suasana pengajaran yang berlangsung.

Selain metode pengajaran, dalam melaksanakan proses belajar mengajar (PBM), maka kegiatannya akan efektif apabila digunakan alat bantu pengajaran, untuk mengetahui apakah guru-guru dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan alat bantu atau tidak dapat diamati pada tabel berikut ini.

TABEL XVIII

PENGUNAAN ALAT BANTU OLEH GURU
SLTP NEGERI KOTAMADYA PALANGKARAYA

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	prosentasi
1	Selalu menggunakan alat bantu mengajar	0	0
2	Cukup menggunakan alat bantu dalam mengajar	45	64,29 %
3	Kurang menggunakan alat bantu mengajar	25	35,71 %
	Jumlah	70	100,00 %

Sumber data : Data primer.

Sebagian besar guru-guru SLTP Negeri yang ada di Kotamadya Palangkaraya dalam menyampaikan materi pelajaran hanya cukup menggunakan alat bantu pengajaran, hal ini dinyatakan oleh 45 responden atau sebesar 64,29 % sedangkan yang kurang menggunakan alat bantu pengajaran dalam menyampaikan materi pelajaran sebanyak 25 responden atau sebesar 35,71 % dari seluruh responden yang diteliti.

Alat bantu yang dimaksud di atas adalah alat bantu

yang disesuaikan dengan materi pelajaran, sedangkan alat bantu yang selalu digunakan oleh guru-guru adalah alat bantu yang tersedia di kelas dan sifatnya selalu digunakan yaitu berupa papan tulis dan buku pelajaran.

Selanjutnya usaha guru dalam membangkitkan minat siswa dalam proses belajar mengajar pada SLTP Negeri di Kotamadya Palangkaraya disajikan pada tabel berikut ini.

TABEL XIX

USAHA-USAHA GURU
MEMBANGKITKAN MINAT SISWA
DALAM BELAJAR

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	prosentasi
1	Selalu menumbuhkan minat siswa	53	75,71 %
2	Cukup menumbuhkan minat siswa	17	24,29 %
3	Kurang menumbuhkan minat siswa	0	0
	Jumlah	70	100,00 %

Sumber data : Data primer.

Pada umumnya guru-guru pada SLTP Negeri Kotamadya Palangkaraya selalu berusaha menumbuhkan minat belajar siswa, hal ini dinyatakan oleh 53 responden atau 75,71 %, yang menyatakan cukup 17 responden atau 24,29 %.

Seorang pendidik yang baik apabila menemukan siswa dalam keadaan kurang bersemangat, tentu akan mengetahui penyebab dan selanjutnya akan melakukan tindakan preferatif, sehingga siswa merasa diperhatikan yang akhirnya akan berminat dalam mengikuti program kegiatan belajar menga-

jar. Selain dari itu tak ada seorang pendidik yang tidak berusaha untuk menumbuhkan minat siswa baik bagi siswa bagi siswa yang kurang bergairah maupun bagi siswa yang telah memiliki minat belajar untuk dipertahankan atau ditingkatkan kemauan belajarnya.

TABEL XX

PELAKSANAAN KEDISIPLINAN
SEKOLAH DALAM AKTIVITAS P B M DI KELAS

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	prosentasi
1	Selalu melaksanakan disiplin yang ditetapkan	58	82,86 %
2	Cukup melaksanakan disiplin	12	17,14 %
3	Kurang melaksanakan disiplin yang telah ditetapkan	0	0
	Jumlah	70	100,00 %

Sumber data : Data primer.

Pada umumnya guru-guru pada SLTP Negeri di Kotamadya palangkaraya selalu menjalankan disiplin yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah dalam menjalankan kegiatan proses belajar mengajar di kelas, hal ini dinyatakan oleh 58 responden atau 82,86 %, dan yang menyatakan cukup melaksanakan disiplin 12 responden atau 17,14 %.

Pencapaian tujuan dalam suatu kegiatan akan berhasil, apabila kegiatan itu sendiri dijalankan dengan sikap disiplin yang tinggi, terlebih kegiatan pendidikan apabila guru sebagai pendidik tidak menerapkan disiplin yang ditetapkan oleh kepala sekolah, maka korbannya adalah

ditetapkan oleh kepala sekolah, maka korbannya adalah secara jangka awal siswa dan secara jangka panjang dunia pendidikan akan mereda rugi, hal ini karena dengan kurang disiplinnya tenaga pengajar siswa terlantar dan program pengajaran akan terhambat pelaksanaannya.

Pelaksanaan disiplin oleh guru-guru SLTP di Kotamadya Palangkaraya merupakan pemersinan awal keberhasilan bagi siswa dan keberhasilan bagi pencapaian tujuan pendidikan.

B. ANALISIS DATA

Setelah disajikan data tentang pernyataan-pernyataan responden yang diteliti, selanjutnya dilakukan analisis data untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang diajukan.

1. Sistem Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di SLTP Negeri yang ada di Kotamadya Palangkaraya.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa sistem kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar sesuai dengan program yang telah dirumuskan, yaitu : Membuat perencanaan secara bersama-sama dalam hal proses belajar mengajar (48,57 %). Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar diberikan kepada guru kurang memiliki keseimbangan, keahlian dan kesepakatan (55,71 %). Kepala sekolah selalu mengarahkan dan memotivasi kerja para guru, agar guru bergairah dalam melaksanakan proses kegiatan

belajar mengajar (95,71 %), yaitu dengan jalan memberikan petunjuk pada saat-saat tertentu (51,43 %).

Kepala sekolah pada SLTP Negeri Kotamadya Palangkaraya sebagai orang yang bertindak sebagai pimpinan adalah orang yang cekatan, tepat dalam mengambil kebijaksanaan serta mampu melibatkan bawahannya dalam mengambil keputusan (90,00 %); dengan demikian seprang guru merasa dihargai pendapatnya dan dapat berpartisipasi secara langsung dalam menunjang keberhasilan pencapaian tujuan instruksional. Selain itu agar guru bersemangat dalam menjalankan tugasnya kepala sekolah kadang-kadang memotivasi tugas guru (96,29 %), dan kadang-kadang mengawasi berbagai tugas guru dalam proses belajar mengajar/PEM (87,57 %) agar guru selalu merasa diperhatikan tanggung jawabnya.

Tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah pada SLTP Negeri Kotamadya Palangkaraya dalam menjalankan kepemimpinannya tersebut sesuai dengan teoritis yang mengatakan bahwa seorang pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mampu membuat rencana, mampu mengorganisasi, dapat melaksanakan segala rencana, dan mampu mengawasi bawahannya serta dapat memotivasi kerja bawahannya agar dapat bergairah dan bersemangat kerja.

Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru SLTP Negeri Kotamadya Palangkaraya, materinya selalu sesuai dengan tujuan instruksional dan guru tersebut

mampu menyampaikannya (81,43 %); agar mampu menyampaikan materi pelajaran sebelum mengajar guru membaca bahan/buku yang berkaitan dengan materi pelajaran yang disampaikan (62,86 %) dan sebelum mengajar guru mampu mengelola kelas (87,14 %); Dalam melakukan pengajaran guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan (88,57 %); Selain menggunakan metode mengajar kadang-kadang juga menggunakan alat bantu mengajar agar memudahkan bagi siswa memahaminya (64,22 %); Agar siswa bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar, guru selalu berusaha menumbuhkan minat belajar siswa (75,71 %).

Sebagai penjabaran sifat kependidikan guru terhadap siswa, maka guru selalu melaksanakan disiplin yang ditetapkan oleh kepala sekolah (82,86 %). Hal ini dilakukan sebagai tindakan Tut Wuri Handayani yang diberikan guru kepada siswa.

Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru-guru SLTP Negeri Kotamadya Palangkaraya tersebut sesuai dengan GBPP, di mana agar pengajarannya dapat terarah, guru diwajibkan menyusun program pengajaran sebagai dasar untuk pencapaian tujuan pengajaran, yaitu dengan jalan merumuskan tujuan instruksional, dengan demikian materi pelajaran diselaraskan dengan tujuan yang ditetapkan. Dalam pengajaran guru harus mampu melakukan pengayaan materi pelajaran, sehingga membantu guru mem-

biasakan diri membaca buku-buku yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Agar penyampaian materi pelajaran dapat dipahami oleh siswa, guru harus menggunakan metode pengajaran yang disesuaikan dengan kondisi kelas dan menggunakan alat bantu pengajaran agar memudahkan siswa memahami pelajaran yang disampaikan. Agar perkembangan siswa dalam mengikuti PEM dapat diketahui serta keberhasilan PEM yang dilakukan guru itu sendiri dapat terukur tingkat keberhasilannya, guru lebih baik melaksanakan evaluasi, karena evaluasi berfungsi sebagai dasar untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan PEM serta mengukur keberhasilan siswa dalam mengikuti PEM. Sehingga guru harus bersifat memberikan *vigur* Tut Wuri Handayani kepada siswa yaitu memberi contoh, mengikuti gerak positif siswa serta memotivasi, dengan jalan melaksanakan disiplin yang telah ditetapkan oleh sekolah.

2. Pengaruh Sistem Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar pada SLTP Negeri Kotamadya Palangkaraya.

Setelah diketahui sistem kepemimpinan kepala sekolah pada SLTP Negeri yang ada di Kotamadya Palangkaraya, maka selanjutnya adalah analisis data tentang pengaruh sistem kepemimpinan kepala sekolah pada SLTP Negeri Kotamadya Palangkaraya terhadap efektivitas

Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, sebelumnya akan dilakukan perhitungan hubungan antara sistem kepemimpinan dengan efektivitas proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru SLTP Negeri yang ada di Kotamadya Palangkaraya. Untuk itu berikut ini disajikan data skor item pernyataan responden yang diteliti tentang sistem kepemimpinan kepala sekolah dan efektivitas proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru-guru SLTP Negeri yang ada di Kotamadya Palangkaraya, seperti pada tabel 27 dan tabel 28 berikut ini.

TABEL XXI

SKOR JAWABAN RESPONDEN TENTANG SISTEM
KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DI KOTAMADYA PALANGKARAYA
PADA TAHUN 1995

No	Sistem kepemimpinan kepala sekolah							Jumlah skor
1	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆	X ₇	3
01	3	2	3	2	2	3	2	17
02	3	1	3	2	2	3	2	16
03	3	2	2	3	2	3	2	17
04	3	1	3	2	2	3	2	15
05	3	2	3	2	2	3	3	18
06	2	2	3	2	2	3	2	16
07	2	2	3	2	2	3	2	16
08	3	1	3	2	2	2	2	15
09	3	1	3	2	2	3	2	15
10	2	1	3	2	2	2	2	14
11	3	2	2	3	3	3	2	18
12	3	2	2	3	3	3	2	18
13	3	2	3	3	2	2	2	17
14	2	2	3	2	2	3	3	17
15	3	1	3	2	2	2	3	16
16	3	1	3	2	2	2	2	15
17	3	1	3	2	2	3	2	16
18	3	2	3	2	3	3	2	18

1	x_1	x_2	x_3	x_4	x_5	x_6	x_7	3
17	3	1	3	2	2	3	2	16
18	3	2	3	2	3	3	2	18
19	3	1	3	2	2	2	2	15
20	3	1	3	2	2	2	2	16
21	3	2	2	3	3	3	2	18
22	3	2	3	2	2	3	2	17
23	3	2	3	2	2	3	2	17
24	3	2	2	2	2	3	2	16
25	3	2	3	2	2	3	2	17
26	3	2	3	2	2	3	2	17
27	2	1	3	2	2	2	3	15
28	2	1	3	2	2	2	3	15
29	2	1	3	2	2	3	2	15
30	2	1	3	2	2	2	3	15
31	2	1	3	2	2	3	3	16
32	2	1	3	2	2	3	3	15
33	2	1	3	2	2	3	3	15
34	3	2	3	2	2	3	2	17
35	2	1	3	2	2	3	2	15
36	2	1	3	2	2	3	2	15
37	2	1	3	2	2	3	2	15
38	2	1	3	2	2	3	3	16
39	3	2	3	2	3	3	2	18
40	2	1	3	2	2	3	3	16
41	3	2	2	2	2	3	2	16
42	3	2	3	2	2	3	2	17
43	3	2	3	2	3	3	2	18
44	2	1	3	2	2	3	2	15
45	2	1	3	2	2	3	3	16
46	3	2	3	2	2	3	2	17
47	3	2	3	2	3	3	2	18
48	2	1	3	2	2	3	2	15
49	2	2	3	2	2	3	2	16
50	2	1	3	2	2	3	2	15
51	2	1	3	2	2	3	3	16
52	3	2	2	2	3	3	2	17
53	2	1	3	2	2	3	2	15
54	2	2	3	3	3	3	2	18
55	3	2	3	2	3	3	2	18
56	3	2	3	2	3	3	2	18
57	2	1	3	2	2	3	3	16
58	2	1	3	2	2	2	2	14
59	2	1	3	2	2	3	2	15
60	3	2	3	2	3	3	2	18
61	2	1	3	2	2	3	2	15
62	2	1	3	2	2	3	2	15
63	3	2	3	2	3	3	2	18
64	2	2	3	2	3	3	2	17
65	3	2	3	2	3	3	2	18

1	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆	X ₇	3
66	2	1	3	2	3	3	2	16
67	2	1	3	2	2	3	2	15
68	2	1	3	2	2	3	2	15
69	2	1	3	2	2	3	2	15
70	2	1	3	2	2	3	3	16

Sumber data : Data primer yang diolah.

Keterangan :

X = Sistem Kepemimpinan Kepala Sekolah pada SLTP Hogori Kotamadya Palangkaraya.

X₁ = Kemampuan kepala sekolah membuat perencanaan dalam hal proses belajar mengajar di sekolah.

X₂ = Pembagian tugas yang dilakukan kepala sekolah dalam hal pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah.

X₃ = Penciptaan kerjasama kepala sekolah dengan guru dalam melaksanakan tugas belajar mengajar.

X₄ = Cara kepala sekolah memotivasi guru dalam melaksanakan tugas belajar mengajar.

X₅ = pengawasan kepala sekolah terhadap berbagai tugas guru dalam proses belajar mengajar.

X₆ = Penerapan disiplin kepala sekolah terhadap guru dalam melaksanakan tugas proses belajar mengajar.

X₇ = Pemberian sanksi kepala sekolah terhadap guru, bila melanggar disiplin yang ditetapkan sekolah.

Lebih lanjut berdasarkan tabel 21 di atas, diketahui bahwa jumlah skor jawaban responden terendah adalah 14 dan jumlah skor tertinggi adalah 16. Dengan demikian jumlah skor rata-rata adalah :

$$\frac{14 + 18}{2} = 16$$

TABEL XXII

SKOR JAWABAN RESPONDEN TENTANG EFEKTIVITAS
PROSES BELAJAR MENGAJAR SLTP NEGERI
KOTAMADYA PALANGKARAYA

No	Efektivitas Proses Belajar Mengajar							Jumlah skor
1	Y_1	Y_2	Y_3	Y_4	Y_5	Y_6	Y_7	3
01	2	3	2	3	2	3	3	18
02	3	2	3	3	2	2	3	18
03	3	3	3	2	3	3	2	19
04	3	2	1	3	2	2	3	16
05	2	3	3	3	2	3	3	19
06	3	3	3	2	2	3	2	18
07	2	3	3	3	2	3	3	19
08	3	2	2	3	2	2	3	17
09	3	2	3	3	2	3	3	19
10	2	2	3	2	3	2	2	16
11	3	2	3	1	1	3	3	19
12	3	3	3	3	2	3	3	20
13	3	3	3	3	1	2	3	18
14	3	3	3	2	1	3	3	18
15	3	3	3	3	1	3	3	19
16	3	2	3	2	1	3	3	17
17	3	3	2	3	2	2	3	18
18	3	3	3	3	1	3	3	19
19	3	3	1	3	2	2	2	16
20	3	2	3	2	1	3	3	17
21	3	3	3	2	1	3	3	18
22	3	3	3	3	1	3	3	19
23	3	3	3	3	1	3	3	19
24	3	2	1	3	3	3	2	17
25	2	3	3	3	3	2	3	19
26	2	3	3	3	2	3	2	18
27	3	2	3	3	2	1	3	17
28	3	2	2	3	1	2	3	16
29	3	2	3	3	2	3	3	19
30	2	3	3	3	2	2	3	18
31	1	3	3	3	2	3	3	18
32	3	3	3	3	1	3	3	18
33	1	2	3	3	2	3	3	17
34	3	3	2	3	1	3	3	18
35	3	3	3	3	1	3	3	19
36	3	3	3	2	1	3	3	18
37	2	3	3	3	2	2	2	17

1	Y_1	Y_2	Y_3	Y_4	Y_5	Y_6	Y_7	3
39	3	2	3	3	2	3	3	19
40	3	3	2	3	1	3	3	18
41	3	2	3	2	1	3	3	17
42	3	2	3	3	2	3	3	19
43	3	2	3	2	2	3	3	18
44	3	2	2	3	1	3	3	17
45	3	2	3	3	2	3	2	18
46	3	3	3	3	2	3	3	20
47	3	2	3	3	2	2	3	18
48	3	2	3	3	1	3	3	19
49	2	3	3	3	2	3	3	19
50	3	2	3	3	1	2	3	17
51	3	2	3	3	2	3	3	19
52	2	3	3	3	2	3	2	18
53	3	2	3	3	1	2	3	17
54	3	2	3	3	2	3	3	19
55	3	2	3	3	3	3	2	19
56	3	3	3	3	2	3	3	20
57	3	3	2	2	2	3	2	17
58	3	3	3	3	2	3	2	17
59	3	3	3	3	1	3	3	19
60	3	3	3	3	2	3	3	20
61	2	3	3	3	2	3	2	18
62	3	3	3	3	1	2	3	18
63	3	3	3	2	2	3	3	19
64	2	3	3	3	3	2	3	19
65	3	3	3	3	2	3	3	20
66	3	3	2	3	2	3	3	19
67	2	3	3	2	2	3	3	18
68	3	2	3	3	2	3	2	18
69	3	3	2	3	1	3	3	18
70	3	2	3	3	2	3	3	19

Sumber Data : Data primer yang diolah.

Keterangan :

Y = Efektivitas proses belajar mengajar pada SLIP Negeri yang ada di Kotamadya Palangkaraya.

Y_1 = Kemampuan guru menyampaikan materi pelajaran.

Y_2 = Kemampuan guru membuat perencanaan pelajaran dalam proses belajar mengajar.

Y_3 = Kemampuan guru mengelola kelas dalam proses belajar mengajar.

Y_4 = Kesesuaian penggunaan metode dengan materi pelajaran.

Y_5 = Penggunaan alat bantu dalam menyampaikan materi pelajaran.

Y_6 = Usaha membangkitkan minat siswa dalam proses belajar mengajar.

Y_7 = Pelaksanaan disiplin oleh guru yang ditetapkan oleh kepala sekolah dalam aktivitas proses belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan tabel 22 di atas, diketahui bahwa jumlah skor jawaban responden yang terendah adalah 16 dan skor jawaban yang tertinggi adalah 20. Dengan demikian rata-rata jumlah skor dari masing-masing responden adalah sebesar :

$$\frac{16 + 20}{2} = 18.$$

Selanjutnya penyajian skor item jawaban responden atas kepemimpinan kepala sekolah pada SLTP Negeri Kotamadya Palangkaraya dan skor item jawaban responden atas efektivitas proses belajar mengajar pada SLTP Negeri Kotamadya Palangkaraya, seperti yang ada pada tabel 21 dan tabel 22 di atas, selanjutnya diolah kembali dalam bentuk tabel kerja perhitungan korelasi seperti pada tabel berikut ini.

TABEL XXIII

TABEL KORELASI ANTARA SISTEM KEPEMIMPINAN KEPALA
SEKOLAH DENGAN EFEKTIVITAS PROSES BELAJAR MENGAJAR
SLTP NEGERI KOTAMADYA PALANGKARAYA

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	3	4	5	6
01	17	18	289	324	306
02	16	18	256	324	288
03	17	19	289	361	323
04	15	16	225	256	240
05	18	19	324	361	342
06	16	18	256	324	288
07	16	19	256	361	304
08	15	17	225	289	255
09	15	19	225	361	285
10	14	16	196	256	224
11	18	19	324	361	342
12	18	20	324	400	360
13	17	18	289	324	306
14	17	18	289	324	306
15	16	19	256	361	304
16	15	17	225	289	255
17	16	18	289	324	288
18	18	19	324	361	342
19	15	16	225	256	240
20	16	17	256	289	272
21	18	18	324	324	324
22	17	19	289	361	232
23	17	19	289	361	232
24	16	17	256	289	272
25	17	19	289	361	232
26	17	18	289	324	306
27	15	17	225	289	255
28	15	16	225	256	224
29	15	19	225	361	285
30	15	18	225	324	270
31	16	18	256	324	288
32	15	18	225	324	270
33	15	17	225	289	255
34	17	18	289	324	306
35	15	19	225	361	285
36	15	18	225	324	288
37	15	17	225	289	255
38	16	18	256	324	288
39	18	19	324	361	342
40	16	18	256	324	288
41	16	17	256	289	272

1	2	3	4	5	6
42	17	19	269	361	323
43	18	18	324	324	288
44	15	17	225	289	255
45	16	18	256	324	288
46	17	20	289	400	340
47	18	18	324	324	288
48	15	18	225	324	288
49	16	19	256	361	323
50	15	17	225	289	255
51	16	19	256	361	323
52	17	18	289	324	288
53	15	17	225	289	255
54	18	19	324	361	342
55	18	19	324	361	342
56	18	20	324	400	360
57	16	17	256	289	255
58	14	17	196	289	255
59	15	19	225	361	285
60	18	20	324	400	360
61	15	18	225	324	270
62	15	18	225	324	288
63	18	18	324	324	323
64	17	19	289	361	323
65	18	20	324	400	360
66	16	19	256	361	304
67	15	18	225	324	270
68	15	18	225	324	288
69	15	18	225	324	270
70	16	19	256	361	304
70	1133	1272	18437	23184	20523

Sumber Data : Hasil perhitungan dari tabel 21 dan tabel 22.

Selanjutnya data pada tabel 23 di atas dihitung dengan rumus Koefisien Korelasi Sederhana (r) untuk mengetahui terdapat ada atau tidaknya hubungan antara sistem Kepemimpinan kepala sekolah dengan efektivitas proses belajar mengajar seperti berikut ini :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{70(20523) - (1133)(1272)}{\sqrt{70(18473) - (1133)^2} \sqrt{70(23184) - (1272)^2}} \\
 &= \frac{1436610 - (1441176)}{\sqrt{1290590 - 1283689} \sqrt{1622880 - 1617984}} \\
 &= \frac{-4566}{\sqrt{6901} \sqrt{4896}} \\
 &= \frac{-4566}{83,0723 \times 69,9714} \\
 &= \frac{-4566}{5,813} \\
 &= 0,7855 = 0,79
 \end{aligned}$$

Apabila dibandingkan dengan kriteria statistik oleh Sanafiah Faisal (1982:317) sebagai berikut :

0,00 sampai dengan 0,20 = sangat lemah
 0,20 sampai dengan 0,40 = lemah
 0,40 sampai dengan 0,70 = sedang/cukup
 0,70 sampai dengan 0,90 = kuat
 0,90 sampai dengan 1,00 = sangat kuat

maka $r = 0,79$ berada diantara 0,70 sampai dengan 0,90; hal ini mempunyai arti bahwa ada terdapat hubungan yang kuat antara sistem kepemimpinan kepala sekolah dengan efektivitas proses belajar mengajar pada SLIP Negeri Kotamadya Palangkaraya.

Sedangkan kalau digunakan tabel nilai r_s sebelumnya diketahui terlebih dahulu derajat kebebasannya yaitu $df =$

$N - nr$, dalam hal ini $N = 70$ dan $nr = 2$, maka $70 - 2 = 68$. Pada taraf signifikan 5 % dan $df = 68$ diketahui nilai r tabel sebesar 0,238, sedangkan r hasil penelitian diperoleh sebesar 0,79. Hal ini berarti nilai r hitung lebih besar daripada r tabel 5 %. Dengan demikian pada taraf signifikan 5 % $df = 68$, hipotesis alternatif ada kebenarannya dan membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sistem kepemimpinan kepala sekolah dengan efektivitas proses belajar mengajar pada SLTP Negeri Kotamadya Palangkaraya.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat pengaruh sistem kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas proses belajar mengajar dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$\text{di mana : } a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} \quad (\text{Amudi Pasaribu, 1983 : 301})$$

$$\text{maka : } a = \frac{1272}{70} = 18,1714$$

$$b = \frac{20532}{18437} = 1,1131$$

$$x = 70$$

Berarti :

$$\begin{aligned} Y &= 18,1714 + 1,1131 (70) \\ &= 18,1714 + 77,917 \\ &= 96,0884 \end{aligned}$$

Berarti besarnya prosentasi tingkat pengaruh adalah :

$$\frac{96,0884}{70} \times 100\% = 137,269 = 137,27$$

Lebih lanjut untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan dari perhitungan korelasi yang ada dihitung kembali dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} t_{hit} &= \frac{r \sqrt{n-2}}{1-r^2} \\ &= \frac{0,79 \sqrt{70-2}}{1-(0,79)^2} \\ &= \frac{0,79 \sqrt{68}}{1-0,6241} \\ &= \frac{0,79 \times 8,246}{0,3759} \\ &= \frac{6,5143}{0,3759} \\ &= 17,3299 \end{aligned}$$

Dengan bantuan taraf signifikan sebesar 5 % dan derajat kebebasan 60 (yang mendekati $df = 68$) diketahui angka batas penolakan hipotesis nihil pada $df = 60$ sebesar 2,000 sedangkan t_{hit} diperoleh sebesar 17,3299. Hal ini memberikan arti bahwa h_0 ditolak dan h_a diterima atau terbukti kebenarannya, dengan kata lain terdapat pengaruh yang positif antara sistem kepemimpinan kepala sekolah terhadap pelaksanaan efektivitas proses belajar mengajar

pada SLTP Negeri Kotamadya Palangkaraya.

Walaupun banyak faktor yang turut menentukan efektivitas proses belajar mengajar, ternyata sistem kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas proses belajar mengajar, hal ini terbukti dengan hasil penelitian diperoleh t_{hit} sebesar 17,3299 lebih besar daripada t_{tabel} 5 % sebesar 2,000. Hal tersebut karena pelaksanaan PBM oleh guru adalah sikap dan ketrampilan yang selalu dimotivasi oleh kepala sekolah, pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah membuat para guru disiplin menjalankan tugas, dengan adanya kontrol dan pengawasan dari kepala sekolah membuat guru merasa bertanggung jawab terhadap tugasnya, karena tanpa adanya kepemimpinan kepala sekolah yang mampu menjalankan kepemimpinannya, tidak menutup kemungkinan para guru dalam menjalankan tugasnya kurang terkontrol.

Lebih lanjut tingkat pengaruh sistem kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas proses belajar mengajar sebesar 137,58 % atau setiap langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah akan membuat perubahan di dalam proses belajar mengajar yang dilakukan guru sebesar 1,38 kali. Berdasarkan kenyataan ini menunjukkan bahwa efektivitas proses belajar mengajar pada SLTP Negeri Kotamadya Palangkaraya tergantung bagaimana sistem kepemimpinan kepala sekolah diberlakukan terhadap guru-guru sebagai bawahannya.

BAB VI

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penyajian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan sistem kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar pada SLTP Kotamadya Palangkaraya dilihat dari aspek perencanaan kegiatan proses belajar mengajar adalah cukup dibuat bersama-sama oleh kepala sekolah dengan guru (51,43 %), dan aspek pembagian tugas diberikan kurang memiliki keseimbangan sesuai keahlian dan kesepakatan (55,71 %) dan kesepakatan dari segi kerjasama telah mampu dinyatakan kerjasama (90 %) dan kemampuan kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru-guru dinyatakan cukup memotivasi (94,29 %), kemudian dalam pengawasan terhadap berbagai tugas guru dinyatakan cukup mengawasi (78,57 %) selanjutnya pelaksanaan kedisiplinan yang diterapkan kepala sekolah terhadap guru-guru dinyatakan selalu dilaksanakan (81,43 %), pemberian sanksi terhadap guru-guru yang melanggar disiplin yang ditetapkan oleh sekolah dinyatakan cukup memberi sanksi (78,57 %).
2. Peningkatan efektivitas pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru-guru SLTP Kotamadya Palangkaraya adalah nampak terdapat kemampuan guru dalam menyusun program pengajaran dinyatakan cukup

mampu merencanakan (62,86 %), kemampuan guru-guru menyampaikan materi pelajaran dinyatakan mampu menyampaikan materi pelajaran (87,14 %), kemampuan menggunakan metode yang sesuai dinyatakan selalu sesuai dengan materi pelajaran (88,57 %), menggunakan alat bantu dalam membangkitkan minat siswa dinyatakan selalu menumbuhkan minat siswa (75,71 %) pelaksanaan disiplin sekolah (82,86 %)

3. Ada hubungan yang positif antara sistem kepemimpinan kepala sekolah dengan peningkatan efektivitas proses belajar mengajar pada SLTP Kotamadya Palangkaraya, di mana berdasarkan hasil penelitian data antara sistem kepemimpinan kepala sekolah dengan peningkatan efektivitas proses belajar mengajar menunjukkan $r = 0,79$ berada antara $0,70 - 0,90$ yang berarti punya hubungan yang kuat. Kemudian dalam r tabel dinyatakan $df = 68$ pada taraf signifikan 5 % diketahui nilai r tersebut sebesar 0,238 yang berarti hipotesis alternatif membuktikan terdapat hubungan yang positif.
4. Ada pengaruh yang kuat antara sistem kepemimpinan kepala sekolah dengan peningkatan efektivitas proses belajar mengajar pada SLTP Negeri Kotamadya Palangkaraya ditunjukkan dengan nilai 137,58 %, Kemudian untuk mengetahui ditolak atau tidaknya ditunjukkan dengan t hitung dalam taraf signifikan 5 % diperoleh sebesar 17,3299 berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. SARAN - SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, disampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Sistem kepemimpinan kepala sekolah ada hubungan yang positif terhadap efektivitas proses belajar mengajar, hendaklah kepala sekolah menjalankan sistem kepemimpinan tersebut secara terus-menerus sesuai dengan program, sehingga efektivitas proses belajar mengajar akan berkembang secara baik.
2. Sistem kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara positif terhadap efektivitas proses belajar mengajar, maka hendaknya kepala sekolah menjalankan sistem kepemimpinan berlangsung secara bijaksana.
3. Tingkat pengaruh sistem kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas proses belajar mengajar berbanding $1 : 1,38$; maka hendaknya sistem kepemimpinan tersebut dikembangkan sehingga efektivitas proses belajar mengajar akan berkembang secara luas dan luas.
4. Dengan lancarnya sistem kepemimpinan sekolah, maka kerjasama dari semua guru dan karyawan hendaknya dapat ditingkatkan demi lancarnya kepemimpinan sekolah.
5. Lembaga pendidikan yang sistem kepemimpinan sekolahnya tergolong baik, agar dapat diberikan suatu penghargaan dalam upaya membangkitkan semangat kepemimpinan sekolah.
6. Berhasilnya kepemimpinan kepala sekolah akan mendorong keberhasilan pendidikan siswa, untuk itu maka siswa

harus ikut pula membantu (patuh dan taat terhadap
perturan sekolah) dari sistem kepemimpinan sekolah
tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, Drs., (1986), Teknik Belajar dengan sistem SKS, Surabaya, Bina Ilmu.
- Al-Qur'an dan terjemah, (1979), Jakarta, Departemen Agama Republik Indonesia (RI).
- Ali, H. Muhammad, Drs., (1992), Prosedur Pelaksanaan Penelitian, Bandung, Sinar Baru.
- Amirin, M. Tatang, Drs., (1986), Menyusun Rencana Penelitian, Jakarta, Rajawali.
- Anwar Idochi, Much, Drs., (1987), Kepemimpinan dalam proses Belajar Mengajar, Bandung, Bina Aksara.
- Anonim, (1993), GBHN IAP MPR NOMOR II/MPR/1993, Jakarta, BP-7 Pusat.
- Arikunto, Suharsimi, Drs., (1982), Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik Profesional), Jakarta, Sineka Cipta.
- Bahreisy, Salim, (1987), Rayadhul Shalihin, Jilid II, Bandung, PT. Alma'arif.
- Charles NC, Manz, (1990), Seni Memimpin Diri, Yogyakarta, Kanisius.
- Dirawat, (1981), Pengantar Kepemimpinan Pendidikan, Surabaya, Usaha Nasional.
- Faisal, Sanafiah, (1982), Metodologi Penelitian Pendidikan, Surabaya, Usaha Nasional.
- _____, (1990), Penelitian Kualitatif; Dasar-Dasar Aplikasi, Malang, IKIP.
- Feinberg, R. Mortiner, Tanasky Robert, John J, Tarrant, (1985), Psikologi Kepemimpinan, Semarang, Dhara Prizze.
- Gani, Ruslan. A, (1985), Bimbingan Karier, Bandung, Angkasa.
- Indra Fachrudi, Soekarto, Drs., (1989), Adminisrasi Pendidikan, Malang, IKIP.
- Mar'at, Prof, Dr., (1985), Pemimpin dan Kepemimpinan, Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Hadi, Sutrisno, Prof, Drs, MA., (1989), Metodologi Research Jilid I, Yogyakarta.

- Mardalis, Drs., (1990), Metodologi Penelitian Pendekatan Proposal, Jakarta, Bumi Aksara.
- Munir, AS, (1988), Kepemimpinan Kerja Teknik dan Keberhasilan, Jakarta, Aksara.
- Nainggolan, H, (1984), Pembinaan Pegawai Negeri Sipil, Cetakan Ketujuh, Jakarta.
- Nasution, Hakim Andi dan Harizi, (1985), Metode Statistik (Untuk Penarikan Kesimpulan), Jakarta, Gramedia.
- Nasution, S., (1991), Metodologi Research, Bandung, Jemmars.
- Nawawi, H. Hadari, Dr, Prof., (1985), Administrasi Sekolah, Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Salam, H. Syamsir, Drs, MS., (1989), Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya, Untuk Kalangan Sendiri.
- Singaribun, Masri, dan Sofian Effendi, (1989), Metode penelitian Survei, Jakarta, LP3ES.
- Siagian, Sondang. P, Prof, Dr, MPA., (1991), Teori dan Praktik Kepemimpinan, Jakarta, Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas, Drs., (1991), Pengantar Statistik pendidikan, Jakarta, Rajawali.
- Surachmand, Winarno, (1982), Metodologi Research, Bandung, Tarsito.
- Suryadi, Drs., (1992), Penuntun Penyusunan Paper, Skripsi, Thesis, Dosertasi, beserta cara pengetikannya, Surabaya, Usaha Nasional.
- Slameto, Drs., (1991), Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya, Jakarta, Rineka Cipta.
- Susanto, Edy, SA, Drs dan Dr. Mana Sudjana, (1989), Pendekatan Sistem Bagi Administrasi pendidikan, Jakarta, Rajawali.
- Soetopo, Hidayat, Drs., Drs. Sumanto Wasty, (1982), Administrasi Pendidikan (Pengantar Operasional), Surabaya, Usaha Nasional.
- Satiri At, HM, (1983), Penuntun Praktis Tata Pergaulan Sehari-hari, Jakarta, CV. Multiyasa dan CO.
- Widiyanti, Ninik, Dra, dan Y.W. Sunidhia, SH., (1988), Kepemimpinan Dalam Masyarakat Modern, Jakarta, Bina Aksara.